

**KOMUNIKASI KELOMPOK TANI TUNAS HARAPAN DALAM
PENGEMBANGAN BAWANG MERAH DI DESA BONTOMARANNU
KECAMATAN ULUERE KABUPATEN BANTAENG**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

KHARISMA

NIM : 50100115088

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kharisma
NIM : 100115088
TTL : Bantaeng, 23 Maret 1997
Jurusan : Komunikasi & Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Mustafa dg. Bunga 3
Judul Skripsi : “Komunikasi kelompok Tani Tunas Harapan Dalam Pengembangan Bawang Merah di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 20 Agustus 2019

Peneliti,

KHARISMA
NIM: 50100115088

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "**Komunikasi Kelompok Tani Tunas Harapan Dalam Pengembangan Bawang Merah di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng**", yang disusun oleh Kharisma, NIM: 50100115088, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, 20 Agustus 2019 M, bertepatan dengan 19 dzulhijjah 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Sosial, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

Gowa, 20 Agustus 2019 M
19 Dzulhijjah 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dra. Asni Djamereng, M.Si
Sekretaris : Dr. Syam'un, M.Pd., MM
Pembimbing I : Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Sakaruddin, S.Sos., M.Si
Munaqisy I : Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si
Munaqisy II : Dr. Muh. Alamsyah, M.Hum



Mengetahui:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,



Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag
NIP. 1976002 2005001 1 002

1. Prof. Hamdan Juhanis, M.A., Ph.D sebagai Rektor, wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag, wakil Rektor II Dr. Wahyuddin Naro, M.Pd, wakil Rektor III Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag, wakil Rektor IV Dr. Kamaluddin Abu Nawas dan staf UIN Alauddin Makassar yang telah berusaha mengembangkan dan menjadikan kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi kampus yang bernuansa Islam, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan beriptek.
2. Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag, Dekan beserta Wakil Dekan I Dr. H. Misbahuddin, S.Ag., M.Ag., Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., Wakil Dekan III Dr. NurSyamsiah, M.Pd.I., dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar .
3. Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.si., Ketua Jurusan dan Dra. Asni Djamereng M.Si., Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag selaku Pembimbing I, dan Sakaruddin, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing II yang dengan sabar membantu dan membimbing peneliti sehingga peneliti mampu menyerap ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si selaku Penguji I, dan Drs. Muh. Alamsyah, M.Hum selaku Penguji II yang telah memberikan saran dan ilmu kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. M. Hidayat SE., selaku staf Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah banyak

membantu peneliti dalam perlengkapan berkas selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.

7. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama peneliti menempuh pendidikan.
8. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan seluruh stafnya.
9. Kedua Kakakku tercinta Nur Rahmi dan Hilman yang telah banyak memberikan motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Angkatan 2015, terkhusus teman KPI C yang hampir 4 tahun berjuang bersama dalam menyelesaikan dunia perkuliahan
11. Teman posko Kuliah KerjaNyata (KKN) UIN Alauddin Makassar Angkatan 60, Desa Singa Kecamatan herlang Kabupaten Bulukumba, yang telah bekerja keras menyelesaikan testimony dan laporan sebelum waktunya tiba, demi mendapatkan sertifikat KKN guna melanjutkan perjuangan di KampusTercinta UIN Alauddin Makassar.
12. Para sahabat dan teman-teman yang tidak sempat saya tuliskan namanya yang telah begitu banyak memberikan pengalaman berharga dan arti sebuah persaudaraan serta memberikan tantangan sehingga peneliti tertantang, bersemangat menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tak sempat penulis tuliskan satu-persatu yang telah banyak memberikan saran, dukungan, motivasi, serta rela membantu baik secara moral, maupun secara material.

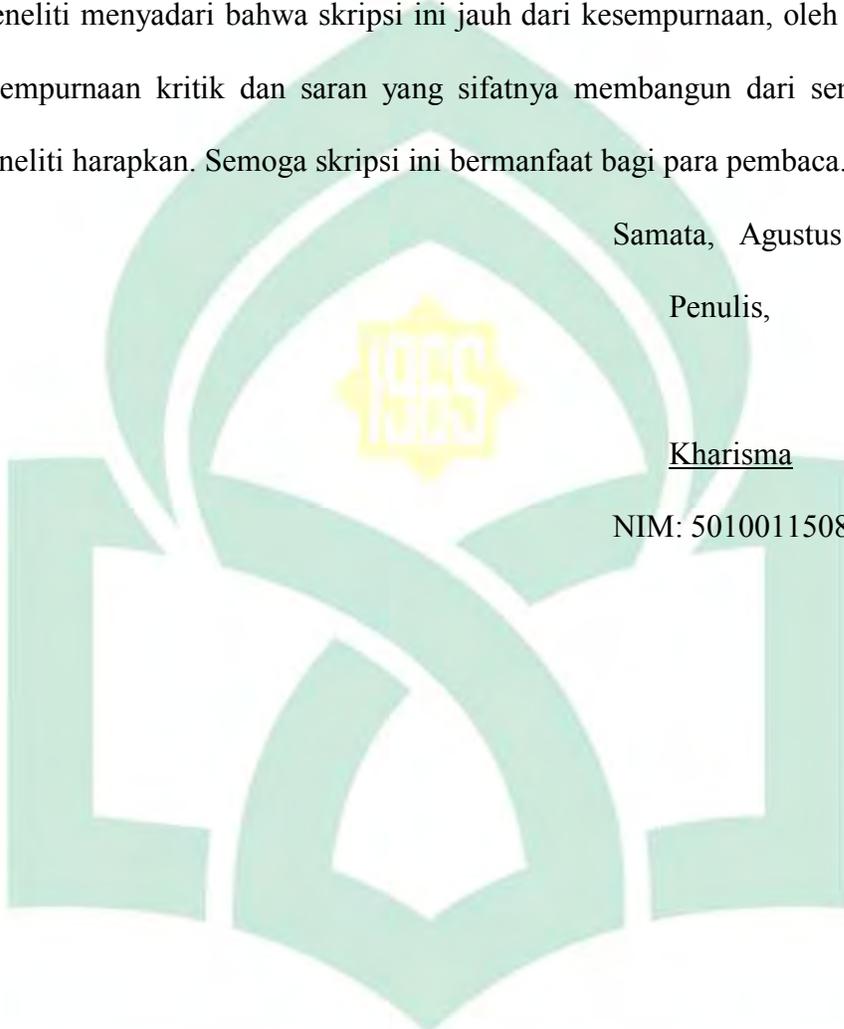
Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu demi kesempurnaan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Samata, Agustus 2019

Penulis,

Kharisma

NIM: 50100115088



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu	7
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	13
A. Tinjauan tentang Komunikasi kelompok	13
1. Definisi Komunikasi	13
2. Unsur-unsur Komunikasi	16
3. Bentuk Bentuk Komunikasi	18
B. Tinjauan Tentang Kelompok Tani	27
1. Pengertian Kelompok Tani	27
2. Tujuan dan Fungsi Kelompok Tani	29
C. Tinjauan Tentang Pengembangan Bawang Merah	31
BAB III METODOGI PENELITIAN	36
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	36
B. Pendekatan Penelitian	37
C. Sumber Data.....	38
D. Metode Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41

B. Bentuk Bentuk Komunikasi Kelompok Tani Tunas Harapan Dalam Pengembangan Bawang Merah Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng	48
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Bawang Merah Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng	67
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi Penelitian.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	
RIWAYAT PENULIS	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	se
ش	Syin	Sy	se nad ss
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	G	se
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
أ	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda().

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	i	I
ُ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيْ، اِ	<i>fathah dan alif</i> <i>atau ya</i>	a	a dan garis di atas
اِيْ	<i>kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di atas
اُو	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkanta *marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ع), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah Maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-Qur'an), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz a-ljalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat,

bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).



ABSTRAK

Nama : Kharisma
Nim : 50100115088
Judul : **Komunikasi Kelompok Tani Tunas Harapan Dalam Pengembangan Bawang Merah di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng**

Pokok masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk komunikasi kelompok tani tunas harapan dalam pengembangan bawang merah di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat kelompok tani tunas harapan dalam pengembangan bawang merah di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan komunikasi kelompok. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk komunikasi yang digunakan kelompok tani tunas harapan adalah komunikasi kelompok. Bentuk komunikasi ini dianggap paling efektif digunakan oleh kelompok tani tunas harapan dalam pengembangan bawang merah di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan bawang merah yaitu, tersedianya lahan untuk budidaya cukup luas, masa panen tanaman yang singkat, akses pemasaran yang lancar dan mudah, petani yang sudah berpengalaman, ketersediaan tenaga pendamping seperti penyuluh pertanian, dan dukungan dari pemerintah setempat. Ada pula beberapa faktor yang menghambat proses pengembangan bawang merah yaitu tempat penyimpanan pasca panen tidak memadai, sarana irigasi yang kurang, harga yang tidak menentu dan faktor cuaca yang tidak mendukung.

implikasi dari penelitian ini yaitu dengan terjalannya bentuk bentuk komunikasi yang baik antar anggota tani tunas harapan, menjadikan para petani lebih mudah berbagi pengetahuan dan informasi dalam mengembangkan bawang merah. Para petani diharapkan dapat selalu memaksimalkan hasil produksi, serta dapat memberi motivasi dan contoh bagi kelompok tani yang lain. Diharapkan kepada pemerintah setempat agar lebih memperhatikan masalah faktor penghambat yang dialami oleh petani tunas harapan seperti menyediakan pengadaan tempat penyimpanan pasca panen dan perbaikan saluran irigasi agar proses pengembangan bawang merah bisa berjalan dengan baik sehingga dapat lebih meningkatkan kesejahteraan petani tunas harapan di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara agraris, yaitu Negara dengan sektor pertanian atau dengan mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Pertanian sendiri dalam pengertian yang luas yaitu kegiatan manusia untuk memperoleh hasil baik yang berasal dari tumbuhan-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja. Menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam, guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut.¹

Penduduk Indonesia pada umumnya mengkonsumsi hasil pertanian untuk makanan pokok mereka. Pertanian merupakan sumber kehidupan masyarakat Indonesia dan seiring perkembangan zaman bentuk pertanian di Indonesia mengalami proses dialektika dengan kehadiran teknologi. Sebagai bagian dari kebudayaan manusia, pertanian telah membawa revolusi yang besar dalam kehidupan manusia sebelum revolusi industri. Bahkan dapat dikatakan, revolusi pertanian adalah revolusi kebudayaan pertama yang dialami manusia.

Pembangunan pertanian adalah upaya-upaya pengelolaan sumberdaya alam yang dilakukan untuk memastikan kapasitas produksi pertanian jangka panjang dan meningkatkan kesejahteraan petani melalui pilihan-pilihan pendekatan yang ramah terhadap lingkungan. Pembangunan pertanian merupakan salah satu bagian

¹Van Aarsten. *Pengertian pertanian*. http://www.tokomesin.com/pengertian_pertanian.html diakses 24 Januari 2018

daripembangunan dibidang ekonomi, artinya pembangunan tiap sektor saling berkaitan satu dengan yang lain. Banyak hal yang dapat dikembangkan dalam pertanian di Indonesia khususnya dalam bidang perekonomian pertanian.

Semua usaha pertanian di Indonesia pada dasarnya merupakan kegiatan ekonomi yang memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan benih/bibit, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi produk, pengolahan dan pengemasan produk, sampai pada pemasaran hasil pertanian. Dalam perjalanannya, petani dapat memahami dasar-dasar pengetahuan dan sifat-sifat tanaman yang diusahakannya melalui pelatihan, pembentukan kelompok tani dan komunikasi yang terjalin.

Petani merupakan sumber informasi dalam proses produksi tanaman. Dalam upaya memenuhi kebutuhan akan produk hortikultura misalnya bawang merah diperlukan usaha peningkatan produksi yang mengarah kepada peningkatan efisiensi usaha atau produktivitas, mutu produk, keanekaragaman, dan kuantitas produk. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan penguasaan dan aplikasi ilmu dan teknologi pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana dan optimal, pelaksanaan kegiatan dalam skala usaha yang layak, peningkatan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia dalam manajemen usaha serta peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dan swasta dalam melaksanakan agribisnis hortikultura serta bentuk komunikasi yang baik yang terjalin antara sesama kelompok tani yang telah terbentuk dan komunikasi antara para petani itu sendiri.

Komunikasi menjadi peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi di kehidupannya sehari-hari. Di dalam sebuah komunikasi *feedback* merupakan hal yang diharapkan, untuk mampu mencapai tujuan yang dimaksud

dalam berkomunikasi. Komunikasi berasal dari bahasa latin *cum* yaitu kata depan yang berarti dengan, bersama dengan, dan *unus* yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata- kata itu terbentuk kata benda *cummunio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *cummunion* yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan. Dapat diartikan komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain- lain melalui penggunaan simbol- simbol seperti kata- kata, gambar- gambar, angka- angka dan lain- lain.²

Pada zaman dahulu masyarakat menanam bawang merah untuk menjaga ketersediaan pangan bagi dirinya sendiri dan keluarga. Petani bawang merah pada awalnya bertani dengan sistem menetap dengan mengolah tanah dengan tenaga manusia/hewan, menggunakan bibit jenis lokal, pemupukan dengan pupuk organik, pengairan sistem tadah hujan, pengendalian hama penyakit secara manual dan hasil yang cukup rendah.

Ditengah perkembangan zaman, para petani mulai sadar akan pentingnya saling berkomunikasi dan berbagi informasi untuk memperoleh hasil pertanian yang lebih maksimal. Maka para petani pun membentuk kelompok yang dikenal sebagai kelompok tani. Kelompok tani merupakan sebuah model yang arah pembangunannya mengarah pada rakyat, dengan dibentuknya kelompok tani dapat mempermudah komunikasi sesama petani untuk menyampaikan materi penyuluhan berupa pembinaan dalam memberdayakan petani agar memiliki kemandirian, bisa menerapkan inovasi dan mampu menganalisis usaha tani sehingga petani dan keluarganya bisa memperoleh pendapatan yang meningkat dan layak.

²Richard west dan Lynn H. Tuner, *Pengantar Teori Komunikasi*. Edisi 3 (jakarta:Salemba Humanika, 2008),h. 34.

Sebagaimana diketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial, yakni makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain, sehingga dalam Alquran kita diperintahkan untuk tolong menolong antar sesama sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Mai'dah/5 : 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya”³

Dalam tafsir Al-misbah, menjelaskan maksud dari ayat diatas yakni, sesama makhluk Allah haruslah saling tolong menolong dalam melakukan kebaikan dan ketakwaan, agar segala upaya dapat menghindarkan bencana duniawi dan atau ukhrawi, walaupun dengan orang-orang yang tidak seiman dengan kamu. Dan janganlah kamu tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, sesungguhnya Allah amat berat siksaannya.⁴

Bawang merah adalah salah satu tanaman yang banyak ditanam. Tanaman tersebut merupakan tanaman semusim serta salah satu komoditas sayuran bernilai ekonomi tinggi dan banyak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena hampir disegala kehidupan masyarakat khususnya bumbu dapur tidak terlepas dari penggunaan bawang merah. Selain dipakai sebagai bumbu masakan, bawang merah

³Departemen agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 106

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol 3 (Jakarta: Lentera Hati, cet. I. 2002), h. 10

juga menjadi bahan ramuan obat tradisional masyarakat sehingga bawang merah digolongkan dalam tanaman rempah-rempah dan obat.

Bawang merah merupakan salah satu jenis hortikultura yang diminati para petani, salah satunya para petani di Kabupaten Bantaeng Kecamatan Uluere Desa Bontomarannu karena beberapa alasan. *Pertama*, ketersediaannya lahan untuk budidaya bawang merah cukup luas. *Kedua*, waktu pembudidayaan tidak lama. *Ketiga*, akses pemasaran cukup lancar dan hasil penjualan lumayan besar bagi para petani. Sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian para petani.

Di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu daerah di wilayah Sulawesi Selatan yang mengembangkan bidang pertanian bawang merah dengan membentuk kelompok tani yang ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani. Kelompok tani dibentuk agar keakraban, saling kenal dan kepercayaan dimasing-masing petani di Indonesia bisa tetap dijaga dan juga para petani memiliki pandangan terkait pengembangan pertanian.

Demi keberhasilan pengembangan bawang merah yang dilakukan kelompok tani Tunas Harapan di Desa Bontomarannu, Kecamatan uluere, Kabupaten Bantaeng, perlu adanya komunikasi kelompok yang terjalin agar dapat menjalankan strategi yang baik dan mencapai tujuan tersebut. Komunikasi yang terjalin dengan baik dapat memudahkan penyampaian pesan tersalurkan kepada semua anggota kelompok sehingga maksud dan tujuannya dapat dipahami.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Komunikasi Kelompok Tani Tunas Harapan Dalam Pengembangan Bawang Merah di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian, penulis memberikan batasan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi baru sehingga tidak keluar dari apa yang menjadi fokus penelitian. Penulis hanya berfokus pada bentuk komunikasi yang digunakan kelompok tanitunas dalam pengembangan bawang merah di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

2. Deskripsi fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian pada judul diatas, maka dapat di deskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan substansi pendekatan penelitian ini, yaitu Komunikasi Kelompok Tani Dalam Pengembangan Bawang Merah di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Maka penulis mengemukakan bahwa:

- a. Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam kelompok kecil seperti halnya dalam kelompok tani yang terdiri dari beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- b. Kelompok tani Tunas Harapan di Desa bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama untuk mengembangkan usaha dibidang pertanian. Kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan dan kesamaan kondisi dalam suatu lingkungan petani.

- c. Pengembangan bawang merah adalah usaha untuk menumbuhkembangkan bawang merah sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal dan untuk meningkatkan perekonomian petani yang ada di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan bahwa menjadi pokok permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk komunikasi kelompok tani tunas harapan dalam pengembangan bawang merah di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kelompok tani tunas harapan dalam pengembangan bawang merah di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng ?

D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Penelitian berjudul komunikasi dalam pengembangan bawang merah, masih kurang dibahas sebagai karya tulis ilmiah secara mendalam, khususnya pada jurusan komunikasi penyiaran Islam. Akan tetapi penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan judul penulis:

1. Penelitian Rizky Finananda yang berjudul Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Fokus penelitian ini bagaimana upaya meningkatkan kemandirian atau daya saing petani dan kelompok tani, metode penelitian

menggunakan perspektif pendekatan kualitatif dan hasil penelitian yang ditemukan yaitu dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan pertanian kepada anggotanya agar para anggota kelompok tani dapat berdayaguna yaitu mereka memiliki kemampuan untuk dapat mendatangkan hasil dan manfaat bagi kegiatan pertaniannya sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertaniannya melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan pertanian.

2. Penelitian yang dilakukan Nurwahidah yang berjudul “Peran Gabungan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Wilayah Pedesaan di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran gabungan kelompok tani dalam pengembangan wilayah pedesaan di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Metode penelitian yang digunakan yaitu skala lickert, chi- square dan analisis deskriptif dan hasil penelitiannya ditemukan bahwa gabungan kelompok tani berperan dengan kategori baik serta berpengaruh dalam pengembangan wilayah pedesaan.
3. Jurnal oleh Penelitian Hasmari Noer, Jumardin, dan Indarti Widya Anggraeni yang berjudul Pengembangan Tanaman Bawang Merah di Desa Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman bawang merah., metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dan hasil penelitiannya ditemukan bahwa faktor-faktor luas lahan, jumlah pupuk, jumlah benih, penggunaan pestisida, dan pengendalian hama mempengaruhi produksi

dalam pengembangan usaha tani bawang merah di Desa Bulupountu Jaya
Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Relevan Terdahulu

Nama peneliti/ Jurusan	Perbedaan Penelitian		Persamaan Penelitian
	Penelitian Terdahulu	Penelitian Peneliti	
Rizky Firnanda (2018) jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Penelitian ini berfokus pada upaya kelompok tani dalam pemberdayaan petani nanas totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung tengah	Fokus penelitian ini pada bentuk komunikasi yang digunakan kelompok tani dalam pengembangan bawang merah di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.	a. Penelitian sama-sama membahas tentang aktivitas kelompok tani b. Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif
Nurwahidah Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Uin Alauddin Makassar	a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan pengaruh gabungan kelompok tani dalam pengembangan wilayah pedesaan b. Metode yang digunakan adalah <i>skala lickert, chi- square</i> dan analisis deskriptif	a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk komunikasi kelompok tani dalam pengembangan bawang merah di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng b. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif	Meneliti tentang aktivitas kelompok tani

		kualitatif	
Jurnal oleh Hasmari noer, Jumardin dan Indarti widya anggraeni, program studi Agroteknologi universitas Alkhairaat	<p>a. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman bawang merah di Desa Bulupountu jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah</p> <p>b. Metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif</p>	<p>a. Penelitian ini bertujuan mempelajari bentuk komunikasi yang digunakan kelompok tani dalam pengembangan bawang merah di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng</p> <p>b. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif</p>	Penelitian ini membahas tentang pengembangan bawang merah

E. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini sebagaimana tercermin dalam perumusan masalah pada halaman sebelumnya, dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk komunikasi yang digunakan kelompok tani dalam proses pengembangan bawang merah di Desa Bontomarannu, Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat kelompok tani dalam pengembangan bawang merah di Desa Bontomarannu, Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini terbagi dua, yaitu:

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sekaligus sumbangsiah dalam pengembangan wawasan dan menambah khasana keilmuan pada jurusan komunikasi dan penyiaran islam. Juga untuk menjadi referensi tambahan bagi rekan-rekan mahasiswa yang akan melakukan penelitian semacam ini dimasa yang akan datang.
- b. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi dan masukan dalam pengembangan kajian Ilmu komunikasidan penyiaran Islam, khususnya yang menggunakan pendekatan komunikasimassa dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.
- c. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk memahami bagaimana bentuk komunikasi kelompok tani dalam pengembangan bawang merah. Melalui penelitian ini juga diharapkan pemerintah setempat dapat

menjalin komunikasi yang baik dan bekerjasama kepada kelompok tani, terkait dalam pengembangan bawang merah ini agar tujuan dan kesepakatan tersebut dapat tercapai.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tinjauan Tentang Komunikasi Kelompok

1. Definisi Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas seseorang, sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki arti beragam. Komunikasi berasal dari kata latin *communication* yang dalam bahasa inggris menjadi *communion* dan berarti kebersamaan, persatuan, gabungan, pergaulan, dan hubungan. Untuk berkomunikasi diperlukan usaha dan kerja. Dari kata tersebut dibuat kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, membagikan sebagian kepada seseorang, tukar-menukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan dan berteman.¹

Komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara kedua belah pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi itu tidak bersifat informatif saja, yakni agar orang mengerti dan tahu, tetapi juga bersifat persuasif, yaitu mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai yang apa diharapkan oleh komunikator tersebut.²

Kehidupan manusia akan tampak hampa atau tiada kehidupan sama sekali apabila tidak ada komunikasi karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia baik secara individu, kelompok ataupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi. komunikasi dapat dilakukan dalam berbagai tindakan seperti halnya berkomunikasi

¹Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Cet. III; Depok: Ar-Ruzz Media, 2016) h. 17.

²Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2010) h. 4.

secara verbal (kata-kata lisan atau tulisan) ataupun non-verbal (tidak dalam bentuk kata lisan, misalnya gestur, sikap, tingkah laku, ataupun gambar-gambar).³

Komunikasi merupakan salah satu istilah yang populer dalam kehidupan manusia. Sebagai sebuah aktivitas, komunikasi selalu dilakukan manusia karena manusia tidak bisa tidak berkomunikasi, jika manusia normal merupakan makhluk sosial yang selalu membangun interaksi antarsesamanya maka komunikasi adalah sarana utamanya.⁴

Menurut Louis Forsdale sebagaimana yang dikutip oleh Arni Muhammad, mengatakan komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah. Maksud dari kata signal yaitu signal yang berupa verbal dan non-verbal yang mempunyai aturan tertentu. Dengan adanya aturan menjadikan orang yang menerima signal akan dapat paham maksud dari signal yang diterimanya.⁵

Definisi komunikasi menurut Willbur Schramm yang dikutip oleh Tommy Suprato adalah suatu proses berbagi (*sharing process*), Schramm menjelaskan bahwa komunikasi berasal dari bahasa latin communis yang berarti umum atau bersama. Apabila seseorang berkomunikasi, sebenarnya orang tersebut sedang berusaha menumbuhkan kebersamaan dengan seseorang, yaitu seseorang berusaha berbagi informasi, ide atau sikap.⁶

³Sattu Alang, *Pengantar Ilmu komunikasi* (Makassar: Alauddin press, 2007) h. 2.

⁴Edi Santoso dan Mite Setiansah, *Teori Komunikasi*. (Cet.I; Yogyakarta:Graha ilmu, 2010) h. 3.

⁵Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Cet. IX; Jakarta: PT Bumi aksara, 2008) h. 2.

⁶Tommy suprato, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet. I; Yogyakarta: Caps, 2011) h. 4.

Dari penjelasan Willbur Schramm, dapat disimpulkan bahwa sebuah komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang mampu menciptakan kebersamaan, kesepahaman antara komunikator dan komunikan. Sebab komunikasi akan efektif apabila penerima pesan, sama seperti yang dikehendaki oleh penyampai.

Definisi komunikasi yang dikemukakan oleh dua orang pakar diatas, telah dapat memperoleh gambaran seperti yang diungkapkan oleh Shannon dan Weaver sebagaimana dikutip oleh Hafied Cangara, bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, baik sengaja atau tidak disengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. Olehnya itu jika seseorang berada dalam situasi berkomunikasi, orang tersebut sudah memiliki beberapa kesamaan dengan orang lain, seperti kesamaan bahasa atau kesamaan arti dari simbol-simbol yang digunakan dalam berkomunikasi.⁷

Komunikasi sangat penting namun juga kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun tidak dikenal sama sekali. Untuk menunjang keberhasilan suatu usaha yang dikembangkan, diperlukan komunikasi yang baik antar sesama individu. Sebab manusia merupakan makhluk Allah yang diberi karunia bisa berbicara (berkomunikasi). Dengan kemampuan bicara itulah memungkinkan manusia membangun hubungan sosialnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah dalam surah Q.S. Ar-Rahmaan/ 55:1-4

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

⁷Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Cet.XII; Jakarta: PT Raja Grafindo 2011) h. 19.

Terjemahnya:

“(Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Quran, Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara”⁸

Manusia sebagai makhluk Allah, yang diciptakan paling sempurna dimuka bumi ini dan diberikannya karunia yang banyak salah satunya kemampuan manusia berbicara agar dapat memahami maksud atau tujuan yang ingin disampaikan.

Komunikasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu⁹. Secara kodrati, manusia adalah makhluk sosial yang selalu mengadakan hubungan dengan yang lainnya. Dalam arti, manusia memerlukan manusia lainnya ataupun kelompok yang satu memerlukan kelompok lainnya, sehingga kehidupan manusia baik perorangan maupun kelompok selalu mengadakan hubungan. Hubungan tersebut bisa berlangsung aktif bila selalu mengadakan komunikasi.¹⁰

2. Unsur Unsur Komunikasi

Proses yang mendasar dalam komunikasi adalah penggunaan bersama atau dengan kata lain yang memberi informasi (mengirim) dan ada yang menerima informasi. Penegasan tentang unsur unsur dalam proses komunikasi adalah:

- a. *Sender*, komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.

⁸At-thayyib, *Alqur-an Transliterasdi Per kata dan terjemahnya*, h. 97

⁹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2010), h. 4.

¹⁰ Arifuddin Tike, *Dasar-Dasar Komunikasi*, (Cet: Kota Kembang Yogyakarta: Aslam Arsyad, 2009), h. 5.

- b. *Encoding*, penyandian, yakni proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
- c. *Message*, pesan yang merupakan seperangkat lambang yang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
- d. *Media*, saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- e. *Decoding*, pengawasan, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan komunikator oleh kepadanya.
- f. *Receiver*, tanggapan, seperangkat reaksi kepada komunikan setelah diterpa pesan.
- g. *Response*, komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
- h. *Feedback*, umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan kepada komunikator.
- i. *Noise*, gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebab akibat yang diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunitor kepadanya.¹¹

Setiap unsur yang dipaparkan diatas merupakan suatu sistem yang terkait antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan komunikasi.

3. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Komunikasi memiliki beberapa bentuk diantaranya adalah:

¹¹Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2010), h. 122.

a. Komunikasi intrapersonal

Komunikasi menjadi sarana yang ampuh untuk membangun sebuah relasi antara individu dengan individu lainnya, melalui komunikasi seseorang bisa mengenal orang lain, demikian pun sebaliknya. Dengan melakukan komunikasi seseorang dapat mengemukakan keinginannya, pikiran, hati serta ide. Berkomunikasi tidak hanya melalui dengan orang lain, namun komunikasi dapat dilakukan dengan diri sendiri, komunikasi ini dapat dikatakan sebagai komunikasi intrapersonal.

Komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri, merupakan dialog internal dan bahkan dapat terjadi bahkan saat bersama dengan orang lain sekalipun. Komunikasi intrapersonal seringkali mempelajari peran kognisi dalam perilaku seseorang dan biasanya lebih sering berulang daripada komunikasi lainnya, karena komunikasi intrapersonal juga mencakup saat dimana kita membayangkan, memersepsikan, melamun, dan menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam pikiran seseorang. Komunikasi intrapersonal dapat dibedakan dari konteks lainnya karena komunikasi ini juga memberikan kesempatan bagi seseorang untuk menilai dirinya sendiri.¹²

b. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerima pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

Komunikasi interpersonal lebih efektif berlangsung apabila berjalan secara dialogis yaitu antara dua orang saling menyampaikan dan memberi pesan secara

¹²Richard west dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*. Edisi 3 (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), h. 34.

timbang balik, sehingga terjadi interaksi yang hidup karena masing-masing dapat berfungsi secara bersama, baik sebagai pendengar maupun pembicara.¹³

Menurut Mulyana sebagaimana dikutip oleh Silfia Hanani mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal. Sementara menurut Effendi mengatakan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, baik secara berhadapan muka (*face to face*) bisa juga melalui medium, seperti halnya telepon, sifatnya dua arah atau timbal balik (*two way traffic communication*).¹⁴

c. Komunikasi Kelompok

Dalam setiap kelompok terjadi aktivitas komunikasi. Kelangsungan hidup suatu kelompok sangat ditentukan oleh komunikasi yang dibangun oleh para anggotanya, yang dimaksud komunikasi kelompok adalah pertukaran informasi atau penyampaian pesan yang terjadi dalam kelompok untuk kepentingan suatu kelompok tersebut.¹⁵

Pengertian lain Komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.¹⁶

¹³Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet IV; Yogyakarta: Ar ruzz media, 2016), h. 142-143.

¹⁴Sifia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta: Ar ruzz media, 2017), h. 15.

¹⁵Muhammad Anshar Akil, *Komunikasi Antar Pribadi dan Kelompok*. (Cet. I; Alauddin University Press, 2015), h. 120.

¹⁶Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 74.

Komunikasi kelompok merupakan proses interaksi yang biasanya terjadi didalam sejumlah kecil orang, dimana perilaku komunikasi dari setiap individu didalam kelompok dapat bertatap muka secara langsung dari masing-masing individu yang terlibat. Komunikasi yang berlangsung antara seseorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang, merupakan suatu wujud dari komunikasi kelompok pada umumnya.¹⁷

Apabila jumlah pelaku komunikasi lebih dari tiga orang, maka cenderung dianggap komunikasi kelompok kecil atau lazim dikatakan komunikasi kelompok saja. Sedangkan komunikasi kelompok besar biasa disebut komunikasi publik. Tetapi jumlah manusia pelaku komunikasi dalam komunikasi kelompok, besar atau kecilnya tidak ditentukan secara sistematis melainkan tergantung pada ikatan emosional antaranggotanya. Didalam komunikasi kelompok komunikator relatif mengenal komunikan, dan demikian juga antarkomunikan.¹⁸

Menurut Anwar Arifin yang dikutip oleh Ngalimun, menjelaskan bahwa komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya. Sedangkan menurut B. Curtis, James J.floyd, dan Jerril L. Winsor. Menyatakan bahwa komunikasi kelompok terjalin ketika tiga orang atau lebih bertatap muka, biasanya dibawah pengarahannya seorang pemimpin untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama dan mempengaruhi satu sama lain.¹⁹

¹⁷Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi “perilaku insani dalam organisasi pendidikan”* Cet I (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 6-8.

¹⁸Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*.(Cet.I; Bogor selatan: Ghalia Indonesia)16720, h. 31.

¹⁹Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*, (Cet. I;Yogjakarta: Pustaka baru press,2017), h. 74.

Definisi komunikasi kelompok yang dikemukakan oleh Michael Burgon dan Michael Ruffner, sebagaimana yang dikutip oleh Daryanto dan Muljo Rahardjo menjelaskan bahwa komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti halnya berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota kelompok dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota kelompok lainnya dengan akurat.²⁰

Komunikasi kelompok terjadi dalam suatu jangka waktu tertentu. Kemampuan kita untuk saling bergantung adalah ditentukan oleh pertukaran pesan yang berkesinambungan. Komunikasi kelompok dapat disimpulkan sebagai suatu persepsi bersama, motivasi, saling berinteraksi satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama.

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam komunikasi kelompok:

a. Interaksi sosial

Interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu yang lain ataupun sebaliknya. Adanya interaksi sosial dalam kelompok terdapat proses penyesuaian diri. Penyesuaian diri dilakukan agar mempermudah interaksi yang terjadi dalam sebuah kelompok.

b. Tingkah laku

Tingkah laku dalam kelompok dapat mencerminkan karakteristik dalam kelompok tersebut. Tingkah laku seseorang dalam kelompok bisa dibentuk dengan adanya norma-norma yang berlaku dan disepakati oleh setiap anggota kelompok.

²⁰ Daryanto dan Muljo Rahardjo “*Teori Komunikasi*” (Cet.I; Yogyakarta:Gava Media, 2016) h. 84

c. Struktur sosial

Struktur sosial adalah pola hubungan diantara berbagai posisi dalam suatu susunan kelompok. Dalam menganalisa struktur kelompok terdapat tiga poin penting yaitu posisi, status, dan peranan. Posisi mengacu kepada tempat seseorang dalam kelompok, peranan mengacu pada hal-hal yang perlu dilakukan dan status mengacu pada kedudukan seseorang dalam suatu kelompok.

d. Fungsi individu dalam kelompok

Dengan adanya fungsi individu membuat setiap anggota kelompok melakukan tugas yang sesuai dengan apa yang telah diberikan, sehingga memudahkan jalannya suatu interaksi dalam kelompok.²¹

Proses komunikasi kelompok pada dasarnya sama dengan komunikasi pada umumnya, unsur-unsur dasar yang digunakan dalam berkomunikasi adalah komunikan, komunikator, pesan, media, dan respon. Akan tetapi dalam komunikasi kelompok proses komunikasi berlangsung secara tatap muka, dengan lebih mengintensifkan tentang komunikasi dengan individu antar individu dan individu dengan personal struktural atau formal.

Ketika seseorang terlibat dalam komunitas atau kelompok dan berkomunikasi diluar forum, maka komunikasi yang terjalin antar individu berlangsung secara pribadi dan bahasa yang digunakan pun cenderung tidak formal. Akan tetapi jika seseorang bertemu dalam satu forum yang dihadiri anggota kelompok atau komunitas, maka komunikasi yang berlangsung akan cenderung menggunakan bahasa yang lebih formal.

²¹Hana Meidi Louisita. *Faktor Komunikasi Kelompok*.<http://docplayer.info/49794003-Jurnal-komunikasi-profesional.html> diakses 7 Februari 2019

2) Proses komunikasi kelompok dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Komunikator

Komunikator adalah orang yang mengirimkan pesan yang berisi tentang ide, gagasan, atau opini untuk disampaikan kepada seseorang dengan tujuan dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan yang dimaksudkannya. Anggota serta pengurus dalam suatu kelompok atau komunitas bisa menjadi komunikator, ketika melakukan proses komunikasi dalam proses tersebut.

b. Pesan

Pesan adalah informasi yang akan disampaikan atau diekspresikan oleh pengirim pesan. Pesan dapat berupa verbal ataupun nonverbal dan pesan akan efektif apabila diorganisir secara baik serta jelas agar dapat dipahami oleh orang lain. Pesan yang disampaikan dapat berupa informasi, ajakan, rencana lain serta pertanyaan. Tujuan menyampaikan pesan tidak lain untuk mengajak, membujuk, mengubah sikap dan perilaku atau menunjukkan arah tertentu.

c. Media

Media adalah alat untuk menyampaikan pesan seperti TV, radio, surat kabar, majalah, telepon, dan media jejaring sosial. Sedangkan media yang terdapat dalam komunikasi kelompok seperti, rapat, seminar atau pameran. Media dapat berpengaruh oleh isi pesan yang disampaikan, jumlah penerima pesan dan situasi.

d. Mengartikan kode atau isyarat

Setelah pesan diterima melalui indra (mata, telinga dan mulut) maka penerima pesan harus bisa mengartikan simbol dari pesan tersebut, agar dapat dimengerti atau dipahami. Komunikasi kelompok memiliki simbol, kode atau isyarat tersendiri yang

menjadi ciri khas suatu kelompok yang hanya dimengerti oleh kelompok atau komunitas itu sendiri.

e. Komunikasikan

Komunikasikan adalah seseorang yang menerima pesan yang dapat memahami isi pesan dari pengirim. Meski dalam bentuk kode atau isyarat tanpa mengurangi arti atau pesan yang dimaksud oleh pengirim. Dalam proses komunikasi kelompok komunikasikan bertatap muka dan bertemu langsung dengan komunikator tersebut, sehingga seseorang dapat berkomunikasi secara langsung.

f. Respon

Respon adalah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan dalam bentuk verbal ataupun non verbal. Tanpa respon, seorang pengirim pesan tidak akan tahu dampak pesannya terhadap si penerima pesan. Hal ini menjadi bagi pengirim pesan untuk mengetahui apakah pesan yang sudah diterima dapat dimengerti dan dipahami oleh si penerima pesan sekaligus mengetahui apakah pesan itu akan dilaksanakan atau tidak.

Respon berguna untuk memberikan informasi, saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat membantu menumbuhkan kepercayaan serta keterbukaan diantara komunikasikan, serta dapat pula memperjelas persepsi.²²

Dalam komunikasi kelompok, respon atau tanggapan yang dihasilkan oleh anggota kelompok berbeda-beda, usulan atau keputusan, dalam proses komunikasi kelompok tersebut. didukung, diperbaiki, dijelaskan, dirangkum atau disetujui, maupun yang mengakibatkan respon yang menyenangkan atau meragukan.

²²Alvin A. Goldberg Carl E. Larson, *Komunikasi Kelompok* (Jakarta: UI Press, 1985) h. 20-24.

d. Komunikasi massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan bagi masyarakat luas.²³ Komunikasi massa merupakan proses penyampaian pesan ide atau gagasan komunikator kepada komunikan atau khalayak dengan menggunakan media seperti media cetak, media elektronik maupun media online sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Komunikasi massa dapat dilihat dari dua cara pandang yakni bagaimana seseorang menghasilkan pesan dan menyebarkan melalui media disatu pihak serta bagaimana seseorang mencari serta menggunakan pesan-pesan tersebut dipihak lainnya. Secara singkat komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses komunikasi melalui media massa. Perkembangan media massa banyak disangkutpautkan dengan sejumlah faktor yang mencakupinya seperti halnya jumlah melek huruf yang semakin besar, perkembangan pesat dalam bidang perekonomian, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, fenomena urbanisasi serta faktor iklan.²⁴

e. Komunikasi organisasi

Komunikasi organisasi yaitu proses komunikasi dengan sejumlah orang yang terjadi dalam suatu naungan lembaga. Menurut Jorge Schement yang dikutip dalam buku Andre Hardjana, mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai proses seseorang membentuk, mengelola, dan menafsirkan perilaku perilaku dan simbol simbol baik dengan disengaja maupun tidak disengaja, baik melalui interaksi (dengan perantaraan atau langsung), didalam dan lintas konteks organisasi tertentu. Sedangkan menurut Lee Thayer mendefinisikan komunikasi organisasi adalah komunikasi yang

²³ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Grasindo, 2016) h. 9.

²⁴ Abdul Halik, *Komunikasi Massa*. (Cet.I; Makassar:AU Press, 2013) h. 2.

terjadi di dalam organisasi serta komunikasi yang terjadi di antara organisasi maupun menentukan kondisi eksistensinya dan arah pergerakannya.²⁵

Dapat disimpulkan dari penjelasan para ahli diatas bahwa komunikasi organisasi adalah komunikasi yang dilakukan sejumlah orang, baik melalui perantara ataupun secara langsung yang terjadi di dalam lintas konteks organisasi tertentu untuk mencapai tujuan bersama.

Komunikasi organisasi terdiri dari komunikasi formal dan komunikasi informal. Menurut H. Frazier Moore yang dikutip dalam jurnal Aris Febri Rahmanto mendefinisikan komunikasi formal merupakan pengolahan pesan, sesuai dengan kewenangan yang digariskan dalam rencana organisasi untuk mencapai tujuan.²⁶ Pesan dalam jaringan komunikasi formal mengalir dari atas kebawah dan dari bawah keatas atau disebut komunikasi vertikal atau tingkat yang sama dengan komunikasi horizontal.

- 1). Komunikasi kebawah menunjukkan arus pesan yang mengalir dari para atasan kepada bawahannya yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkenaan dengan tugas-tugas dan pemeliharaan.²⁷ Sedangkan komunikasi keatas adalah pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau dari tingkat yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi. Tujuan dari komunikasi keatas yaitu untuk memberikan balikan, memberikan saran dan mengajukan pertanyaan.
- 2). Komunikasi horizontal adalah pertukaran pesan diantara orang-orang yang sama tingkatannya didalam sebuah organisasi, pesan ini biasanya berhubungan

²⁵Andre Hardjana, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta:PT Kompas media nusantara, 2016) h. 41.

²⁶Aris Febri Rahmanto, *Peranan Komunikasi dalam Suatu Organisasi*, vol. 1 no. 2 (September 2004), h. 68. <https://komunikologi.esaunggul.ac.id> diakses 25 juli 2019

²⁷Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Cet 15: Jakarta:PT Bumi Aksara, 2017), h. 108.

dengan tugas tugas atau tujuan kemanusiaan, seperti koordinasi, pemecahan masalah, penyelesaian konflik serta saling memberikan informasi.²⁸

Sedangkan komunikasi informal adalah interaksi sosial tatap muka, ungkapan daya tarik melalui keinginan berkomunikasi, yang terjadi tidak secara acak, melainkan subjektif, selektif dan sarat dengan kepentingan pribadi. Sesuai sifatnya yang subjektif dan selektif, komunikasi informal terbatas dalam sekelompok kecil orang orang tertentu yaitu mereka yang dekat satu sama lain, saling mempercayai, dan relatif sama.²⁹

B. Tinjauan Tentang Kelompok Tani

1. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur pola-pola serta mengatur interaksisesama manusia.³⁰ Kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.³¹

Tani adalah mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam, dengan demikian kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama merupakan kesatuan beridentitas dan

²⁸Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Cet 15: Jakarta:PT Bumi Aksara, 2017), h. 116-121.

²⁹Andre Hardjana, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta:PT Kompas media nusantara, 2016) h. 160.

³⁰Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 534.

³¹Agronomi pertanian.blogspot.com diakses tanggal 19 februari 2018.

interaksi sesama sistem norma yang berlaku di dalamnya.³² Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan. Kelompok tani sebagai media penyuluhan bertujuan untuk mencapai petani tangguh yang memiliki keterampilan dalam menerapkan inovasi, mampu memperoleh tingkat pendapatan guna meningkatkan kualitas hidup sejajar dengan profesi yang lain dan mampu menghadapi resiko usaha serta mampu memanfaatkan asas skala usaha ekonomi, memiliki kemampuan mandiri dalam menghadapi pihak-pihak lain dalam dunia usaha sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian yang maju, efisien, dan tangguh.³³

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok tani adalah kumpulan beberapa anggota masyarakat yang memiliki pekerjaan yang sama sebagai seorang petani dan memiliki tujuan yang sama pula dalam kelompok tani tersebut. hal ini terkait dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah/2:265.

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيْتًا مِّنْ أَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ
بِرِّيْحَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطُلٌّ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٦٥﴾

Terjemahnya:

“Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran Tinggi yang disiram oleh hujan lebat, Maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. jika hujan lebat tidak menyiraminya, Maka hujan gerimis (pun memadai). dan Allah Maha melihat apa yang kamu perbuat”.³⁴

³²Hamzah sado. *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan* (Gowa:Pusdiklat depnaker, 1989) h. 4.

³³<http://serbatani.blogspot.com> diakses 20 februari 2018.

³⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 518.

Maksud dari ayat diatas yaitu: dan perumpamaan nafkah dari orang-orang yang menafkahkan harta mereka guna mencari atau mendapatkan keridaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka.maksudnya untuk memastikan pahalanya. Berbeda dengan orang-orang munafik yang tidak mengharapkan sama sekali karenapada dasarnya sudah tidak mempercayainya, seperti sebuah kebun atau taman disebuah rumah, artinya suatu dataran yang tinggi rata ditimpa oleh hujan lebat, hingga memberikan artinya menghsilkan buahnya atau hasil panennya dua kali lipat atau secara berganda. Jika tidak tidak disiram oleh hujan lebat maka oleh hujan gerimis yang menandai disebabkan letaknya yang tinggi, tegasnya ia tetap berbuah dengan lebatnya, hujan yang menyimpannya lebat atau rintik-rintik. Demikian pula halnya nafkah yang disebutkan tadi, disisi Allah ia tetap berkembang, sedikit atau banyaknya. dan Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan dan akan membalasnya dengan sebaik-baiknya.

2. Tujuan dan Fungsi kelompok tani

Salah satu ciri yang ada pada suatu kelompok adalah kesatuan sosial yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama.Tujuan bersama dapat tercapai ketika terdapat bentuk interaksi yang baik antara masing-masing individu, dan individu tersebut memiliki kemampuan menjalankan tugasnya. Tujuan utama pembentukan kelompok tani adalah untuk memperkuat kelembagaan petani tersebut, sehingga pembinaan pemerintah setempat kepada petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas. Adapun tujuan lain dari pembentukan kelompok tani diantaranya:

- a) Kelompok tani dapat meningkatkan kesejahteraan anggota secara keseluruhan yang terlibat dalam kepengurusan maupun hanya sebagai anggota baik secara

materil maupun non material sesuai dengan kontribusi yang telah diberikan kepada pengembangan organisasi kelompok tani

- b) Kelompok tani dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia semua anggota melalui pendidikan pelatihan sesuai kemampuan keuangan kelompok tani.
- c) Kelompok tani dapat mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan usaha dibidang pertanian dan jasa yang berbasis pada bidang pertanian.³⁵

Kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, tidak secara terpaksa. Kelompok tani menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usaha tani yang optimal. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan. Dapat dikatakan kelompok tani jika berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengetahuan dan keterampilan serta bekerjasama.

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama, melalui kerjasama diharapkan usahatani tersebut akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Usaha tani yang dilaksanakan. Usaha tani yang dilaksanakan masing-masing anggota kelompok tani dan secara keseluruhan harus dipandang sebagai suatu usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dilihat dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa fungsi kelompok tani pada umumnya untuk memberikan pengetahuan kontribusi yang baik kepada para petani agar menghasilkan kualitas pangan sehingga mampu menjadikan perekonomian lebih baik.

³⁵Departemen Pertanian, *Pedoman Umum Skim Pelayanan Pembiayaan Pertanian* (Jakarta: Departemen Pertanian RI, Tahun 2006

³⁶<https://pegiringan.desa.id> di akses tanggal 20 februari 2018

C. Tinjauan Tentang Pengembangan Bawang Merah

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menjelaskan bahwa pengembangan secara etimologi berasal dari kata kembang yang berarti menjadi tambah sempurna dalam arti tentang pribadi, pikiran, dan pengetahuan.³⁷ Sedangkan menurut istilah pengembangan berarti penyusunan, pelaksanaan, penilaian, serta penyempurnaan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan.³⁸

Dalam pengertian yang lain, Pengembangan adalah sebuah keharusan yang perlu diaplikasikan dalam kehidupan manusia. Karena manusia adalah makhluk yang selalu ingin berkembang dan pastinya perkembangan itu sendiri dapat dilihat dan dirasakan secara fisik maupun psikologi. Dimana perkembangan tersebut dapat mengacu pada perkembangan yang bersifat positif dan bersifat negatif, hal ini tergantung bagaimana pola pikir seseorang tersebut dan lingkungan yang mempengaruhinya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa pengembangan merupakan proses, cara, dan perbuatan mengembangkan.³⁹

Pengembangan juga diartikan sebagai rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas yang lebih maju. Apabila suatu pengembangan yang diterapkan dalam dunia pendidikan, maka ide, gagasan ataupun rancangan yang sudah dianggap matang dan berhasil, kemudian lebih ditingkatkan

³⁷Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) h. 414

³⁸Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPPF, 1988) h. 13

³⁹Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2014), h. 201.

dengan tujuan kualitas pendidikan yang sudah ada akan lebih meningkat ketika proses pengembangan ini terus digulirkan.⁴⁰

Wilayah Kabupaten Bantaeng di Kecamatan Uluere Desa Bontomarannu memiliki prospek yang cukup baik untuk pengembangan bawang merah. Bawang merah adalah salah satu dari sekian banyak jenis bawang yang ada didunia, di Indonesia tanaman bawang merah dapat dijumpai diberbagai daerah, salah satunya didaerah Cirebon, Tegal, Pekalongan dan di daerah Brebes. Hal ini karena bawang merah dikembangkan dan dibudidayakan cukup luas didaerah-daerah tersebut, termasuk didaerah Kabupaten Bantaeng yang ada di Sulawesi-Selatan.

Dalam melakukan pengembangan suatu usaha dibutuhkan umpan balik (*feedback*) yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan usaha tersebut dan dibutuhkan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan, dan pematapan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha.

Ada beberapa definisi pengembangan usaha menurut para ahli diantaranya:

1. Brown dan petrello, menjelaskan pengembangan usaha adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat
2. Hukges mejelaskan pengembangan usaha adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa guna mendapatkan keuntungan
3. Mussleman dan jakson menjelaskan pengembangan usaha adalah suatu aktivitas yang memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat dan perusahaan diorganisasikan untuk terlibat dalam aktivitas tersebut.

⁴⁰<https://www.definisi-pengertian.com> diakses tanggal 20 februari 2018.

4. Allan affuah menjelaskan pengembangan usaha merupakan sekumpulan aktivitas yang dilakukan dengan cara mengembangkan dan mentranspormasi berbagai sumber daya menjadi barang atau jasa yang diinginkan konsumen.⁴¹

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha adalah suatu kegiatan atau aktivitas lembaga yang terorganisasi sehingga dapat menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat dalam pemenuhan sumberdaya. Seperti halnya pada pengembangan bawang merah yang dilakukan oleh kelompok tani yang ada di Desa Bontomarannu dalam mensejahterahkan kehidupannya. Pengembangan bawang merah merupakan usaha untuk menumbuhkembangkan tanaman hortikultura jenis bawang merah sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal daripada sebelumnya.

Bawang merah adalah salah satu komoditi sayuran yang biasanya dicari oleh masyarakat Indonesia, karena alasan, bawang merah merupakan bahan dapur yang belum bisa tergantikan oleh rempah-rempah lainnya karena meningkatkan cita rasa pada makanan, serta bawang merah mempunyai nilai tersendiri bagi sebagian masyarakat baik dilihat dari segi ekonomi maupun dari kandungan gizi yang tinggi.

Kebutuhan bawang merah tidak dapat dihindari oleh konsumen rumah tangga. Bawang merah (*Allium ascalonicum* Shallot) lazim dikonsumsi sebagai bumbu untuk menambah cita rasa masakan, dan dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Bawang merah digunakan secara tradisional untuk mengobati berbagai penyakit seperti : pusing (vertigo, pengeng), bisul, batuk, batuk kering (cekehan), batuk sesak (dekah), disentri (mejen), sembelit, susah tidur (insomnia), dan pilek (untuk anak-anak dan bayi). Secara umum, bawang merah memiliki kandungan gizi dan senyawa aktif yang

⁴¹<http://blog-pintah.blogspot.co.id/kewirausahaan>. Diakses tanggal 18 februari 2018

berfungsi preventif yang diperoleh ketika dikonsumsi sebagai bumbu masakan, dan berfungsi kuratif saat dimanfaatkan sebagai obat herbal.⁴²

Tanaman bawang merah di Desa Bontomarannu berada dikawasan daerah tinggi yang letaknya datarannya memiliki tekstur tanah yang gembur dan cuaca bagus sehingga memungkinkan petani untuk bercocok tanam. Morfologi fisik bawang merah bisa dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu akar, batang, daun, bunga, buah dan biji. Tanaman bawang merah adalah tanaman multifungsi karena baik umbi, daun, maupun batangnya, dapat digunakan sebagai bumbu masakan.

Tanaman bawang merah cocok tumbuh di dataran rendah sampai tinggi (0-1000 m dpl). Ketinggian optimum untuk pertumbuhan dan perkembangan bawang merah adalah 0-450 m dpl. Tanaman bawang merah peka terhadap curah hujan dan intensitas hujan yang tinggi serta cuaca berkabut. Tanaman ini membutuhkan penyinaran cahaya matahari maksimal (minimal 70% penyinaran), suhu udara 25-32°C, dan kelembaban nisbi 50-70%. Bawang merah ideal pada tanah remah, sedang sampai liat, drainase dan aerasi baik, cukup bahan organik, dan pH netral (5,6 – 6,5). Tanah yang paling cocok untuk tanaman bawang merah adalah tanah Alluvial atau kombinasinya dengan tanah Glei-Humus atau Latasol. Tanah lembab dengan air yang tidak menggenang disukai oleh tanaman bawang merah. Oleh sebab itu bawang merah sangat diminati para petani di Desa Bontomarannu untuk dibudidayakan. Sebab bawang merah mendatangkan keuntungan dari segi ekonomi yang cukup menjanjikan bagi para petani, selain itu penanaman bawang merah mudah dilakukan, hasil panen

⁴² Nala, N. Usada Bali. (Penerbit: PT Upada Sastra Denpasar, 1992) di akses pada tanggal 13

lumayan bagus dan waktu panen yang cukup singkat sehingga petani hanya menunggu masa panen sekitar 50-60 hari. Namun, untuk mengembangkan budidaya bawang merah juga perlu diperhatikan proses dan tahapan dalam pembudidayaan.

Ada beberapa tahap yang perlu dilakukan, yaitu :

- 1) Perencanaan
 - a. Memperhatikan Syarat Pertumbuhan Bawang Merah
 - b. Pemilihan Lokasi
 - c. Sistem Tanam
 - d. Pola Tanam
 - e. Waktu Tanam
 - f. Varietas Bawang Merah
- 2) Pengolahan Lahan
 - a. Pengambilan Contoh Tanah
 - b. Pengapuran
 - c. Pengolahan Tanah
- 3) Pemupukan
 - a. Kebutuhan Pupuk
 - b. Waktu Pemupukan
 - c. Cara Pemupukan
- 4) Penanaman
- 5) Pengairan
- 6) Penyiangan
- 7) Panen dan pemasaran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya memahami individu atau kelompok dengan melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya. Penelitian ini dalam pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata atau kalimat dari individu, buku, atau sumber lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas. Penelitian kualitatif juga disebut *etno-metodologi* atau penelitian lapangan. Penelitian ini sifatnya lebih fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan latar yang ada. Konsep-konsep, alat-alat pengumpulan data, dan metode pengumpulan data dapat disesuaikan dengan perkembangan penelitian.¹

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data disebut sebagai informan dan penentuannya tidak diambil secara random, tetapi diambil *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan yang didasarkan atas

¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2017), h.85.

pertimbangan tertentu dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.²

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait bentuk komunikasi yang dilakukan kelompok tani dalam pengembangan bawang merah.

2. Lokasi penelitian

Penelitian memerlukan tempat penelitian yang dijadikan objek untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di tempat kelompok tani tunas harapan yang berada di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan komunikasi kelompok yaitu interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, pemecahan masalah yang mana anggota- anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota yang lain secara tepat. Komunikasi secara terminologi dapat didefinisikan sebagai suatu mekanisme mengadakan hubungan antara manusia dengan mengembangkan semua lambang-lambang dan fikiran bersama dengan arti yang menyertai.³

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta CV, No 84 Bandung), h. 24

³Arifuddin Tike, *Dasar-Dasar Komunikasi* (Cet 1; Yogyakarta: Kota Kembang, 2009), h. 2

C. Sumber Data

Pada penelitian ini, untuk memperoleh informasi mengenai teori dan hasil penelitian, peneliti dapat mengkaji berbagai sumber yang terbagi atas :

1. Data Primer , yaitu data yang didapatkan langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, dan observasi secara langsung. Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis mengadakan pendekatan dengan melaksanakan wawancara terhadap sumber yang terkait yaitu ketua tani, bendahara, sekretaris dan anggota kelompok tani tunas harapan
2. Data sekunder ,yaitu data pendukung atau pelengkap dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini, seperti buku-buku, jurnal ilmiah, dokumen, situs internet dan yang berkaitan dengan objek penelitian.

D. Metode pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan menyaksikan langsung, dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang ditelitinya. Menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga dan mulut, karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mulut serta dibantu dengan pancaindra lainnya.⁴

⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya*, edisi ke- 2 (Jakarta: Kencana, 2007) h. 118

b. Wawancara

Teknik interview atau wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab dengan maksud tertentu untuk mengumpulkan informasi. Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan pihak yang memberikan jawaban atau wawancara (*interview*).⁵ Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini adalah: ketua kelompok tani tunas harapan, sekretaris kelompok tani tunas harapan, bendahara kelompok tani tunas harapan, 3 anggota kelompok tani tunas harapan dan 1 petani penyewa (tenaga kerja harian)

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berupa catatan atau dokumen yang tersedia serta pengambilan gambar di sekitar objek penelitian yang akan dideskripsikan pembahasan yang akan membantu dalam penyusunan hasil akhir penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah catatan observasi, pedoman wawancara, hasil wawancara, alat rekaman serta alat dokumentasi. Semua instrumen tersebut akan membantu dalam proses pengumpulan data oleh penulis.

⁵Husaini Usman Poemomo, *Metode penelitian komunikasi kualitatif*, (Cet. II; Malang: Intrans publishing, 2016) h. 62

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain.⁶ sehingga yang dianggap relevan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mengadakan data secara analisis data secara induktif dan bersifat deskriptif dengan mengungkapkan fakta (mengurai data) yang ada di lapangan. Untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian data kualitatif. Proses analisis data ditempuh melalui proses reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, lalu disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dipahami

2. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan sebagai langkah pengumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

⁶Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Cet. II; Malang: Intrans publishing, Malang 2016) h. 63

sementara, dan akan berubah bila nanti ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan setelah pengumpulan data, kemudian peneliti mulai mencari arti penjelasan-penjelasan. Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian ini berlangsung dengan cara memikir ulang dan meninjau kembali catatan yang diperoleh di lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kabupaten Bantaeng

Secara geografis, Kabupaten Bantaeng terletak dibagian selatan di wilayah provinsi Sulawesi Selatan. Secara astronomi Kabupaten Bantaeng terletak pada $05^{\circ} 21' 15''$ LS sampai $05^{\circ} 34' 3''$ LS dan $119^{\circ} 51' 07''$ BT sampai $120^{\circ} 51' 07''$ BT.

Secara umum luas wilayah Kabupaten Bantaeng adalah 395,83 km. Kabupaten Bantaeng sendiri mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan pegunungan Lompobattang Kabupaten Gowa dan kabupaten Sinjai
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan laut Flores
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto

Ditinjau dari segi administrasi, kabupaten bantaeng terdiri dari 8 kecamatan dengan 67 kelurahan/desa, dan secara geografis kabupaten bantaeng terdiri dari 3 kecamatan tepi pantai (kecamatan bissappu, bantaeng dan pa'jukukang), dan 5 kecamatan bukan pantai (kecamatan Uluere, Sinoa, gantarangkeke, tompobulu, dan eremerasa).

Tabel 4.1 Luas wilayah Kecamatan diKabupaten Bantaeng

No	Kecamatan	Ibu kota kecamatan	Jumlah desa/kel	Luas (km)	Persentase (%)
1	Bissappu	Bontomanai	11	32.48	8.30%
2	Uluere	Loka	9	67.29	17.00%
3	Sinoa	Sinoa	10	43.00	10.86%
4	Bantaeng	Pallantikang	9	28.85	7.29%
5	Eremerasa	Kampala	10	45.01	11.37%
6	Tompobulu	Banyorang	9	76.99	19.45%
7	Pajukukang	Tanetea	10	48.90	12.35%
8	Gantarangkeke	gantarangkeke	6	52.95	13.38%
Jumlah			71	395.83	100%

Sumber: Kabupaten dalam angka 2018 (BPS)

Ketinggian antara 100-500 m dari permukaan laut yang merupakan wilayah terluas atau 29,6% dari luas wilayah seluruhnya. Dan wilayah yang terkecil adalah dengan ketinggian dari permukaan laut 0-25 m atau hanya 10,3% dari luas wilayah. Bantaeng merupakan julukan sebagai kota tertua di Sulawesi Selatan karena Kabupaten Bantaeng berusia mencapai 760 tahun, serta merupakan daerah yang strategis karena memiliki alam 3 dimensi yaitu, bukit pegunungan, lembah dataran dan pesisir pantai. Dengan adanya dua musim tersebut sangat menguntungkan bagi sektor pertanian.

2. Profil Desa Bontomarannu

a. Kondisi geografis Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

Desa Bontomarannu adalah salah satu Desa di Kecamatan Uluere yang mempunyai luas wilayah + 1248 Ha atau 1,25 Km². Dilihat dari topografi dari kontur tanah, Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere secara umum berupa perkebunan dan perbukitan yang berada pada ketinggian antara ± 1,11 KM² di atas permukaan laut dengan suhu rata rata berkisar antara 18⁰-20⁰ C.

Desa Bontomarannu terdiri dari 4 (empat) Dusun, 8 (delapan) RK dan 16 (enam belas) RT. Jarak tempuh dari ibukota kecamatan ± 100 M dengan waktu tempuh 2 menit dan dari ibukota Kabupaten ± 20 km, dengan waktu tempuh 40 menit.

Batas batas administratif pemerintahan Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bonto Lojong, Kecamatan Uluere.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bonto Tangnga, Kecamatan Uluere.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bonto Daeng, Kecamatan Uluere.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto.

b. Keadaan Tanah dan Iklim

Desa Bontomarannu merupakan wilayah daratan tinggi dengan ketinggian rata-rata ± 1100 m. Daerah daratan didominasi oleh perbukitan dengan kemiringan lereng secara umum berada di atas 40%, oleh karena itu kondisi hidrologi sangat

dipengaruhi oleh kondisi tanahnya. Jenis tanah di Kabupaten Bantaeng dibagi dalam 5 jenis yaitu Andosol seluas ± 3948 Ha. Regosol seluas $\pm 2755,30$ Ha dan Latosol $\pm 4585,39$ H. Sedangkan jenis tanah di Desa Bontomarannu sendiri adalah latosol dengan kedalaman efektif tanah 30 – 60 cm sehingga sangat cocok dikembangkan lahan pertanian. Daya serap air sekitar 60 – 90 cm, ini menunjukkan bahwa tingkat kesuburan tanah sangat baik. Kondisi tanah pembentuk pembukitan dan pegunungan pada umumnya berbutir halus dan kasar, batuan pembentuknya berupa batuan gunung api tersier.

Iklim di wilayah kerja Desa Bontomarannu menurut Schmideferguson adalah iklim tipe C dengan rata-rata curah hujan setiap tahunnya sebanyak 1.503 mm/tahun, dengan jumlah hari hujan rata-rata setiap tahunnya sebanyak 108 hari hujan. Jumlah bulan basah 8 bulan, bulan kering 4 bulan dan bulan lembab 3 bulan. Suhu udara pada siang hari bervariasi antara 22° - 30° C dan pada malam hari 8° - 15° C.

c. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

Mata pencaharian adalah suatu unsur yang penting untuk menunjang kehidupan ekonomi seseorang karena dengan mata pencaharian tersebut seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Jenis mata pencaharian penduduk Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng sangat beragam tetapi sebagian besar penduduk desa Bontomarannu bergerak disektor pertanian. Untuk mengetahui lebih jelas keadaan penduduk desa Bontomarannu menurut mata pencahariannya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Mata Pencaharian Penduduk

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (Orang)
1	PNS	15
2	Pegawai tidak tetap	62
3	Pedagang	60
4	Petani	513
5	Buruh tani	105
	Total	755

Pada Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar penduduk di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, bermata pencaharian sebagai petani maka sektor tersebut dijadikan sebagai mata pencaharian utama penduduk Desa Bontomarannu. Mata pencaharian berikutnya sebagai PNS yaitu 15 orang, dan di Desa Bontomarannu juga bermata pencaharian sebagai pedagang yaitu 60 orang.

3. Kelompok tani Tunas Harapan Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

Ada beberapa kelompok tani di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Kendati lembaga kelompok tani telah dibentuk, namun cukup sulit untuk menemukan kelompok tani yang aktif, di mana anggotanya memanfaatkan lembaga tersebut untuk meningkatkan kinerja usaha tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani. Padahal kelompok tani memiliki peran dan fungsi yang penting dalam menggerakkan pembangunan pertanian. Beberapa kelompok belum bisa memaksimalkan kinerja dan komunikasinya sebagai sebuah kelompok. Namun, ada satu kelompok tani yang sudah maju yaitu Kelompok tani Tunas Harapan. Kelompok

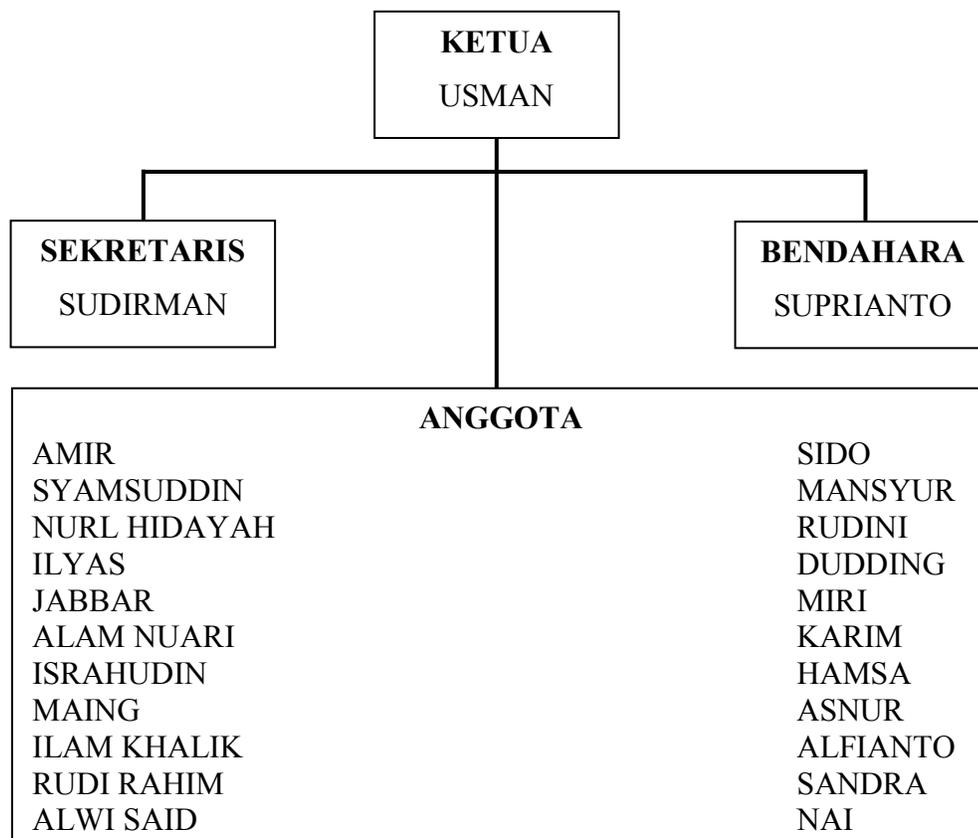
tani Tunas Harapan Desa Bontomarannu merupakan kumpulan beberapa orang petani yang menghimpun diri dalam suatu kelompok, Karena memiliki kecocokan dalam tujuan, motif dan minat. Kelompok tani dibentuk sebagai wadah untuk para petani dan para pemuda yang ada di Desa Bontomarannu yang terjun dalam proses budidaya bawang merah.

Kelompok tani Tunas Harapan memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan kelompok tani lain yang ada di Desa Bontomarannu. Para anggota dari kelompok tani Tunas Harapan mulai dari ketua hingga ke anggotanya mampu melaksanakan tugasnya masing-masing, saling bergotong royong dan saling membantu satu sama lain untuk mengembangkan budidaya bawang merah di desa Bontomarannu. Semua kegiatan budiadaya di kelompok tani tersebut sangat terstruktur. Ketua dan anggotanya berusaha melakukan penguatan kelembagaan melalui beberapa upaya, seperti saling mendorong dan membimbing anggota kelompok agar selalu bekerjasama di bidang ekonomi, menumbuh-kembangkan kelompok tani melalui peningkatan fasilitasi bantuan, peningkatan posisi tawar, pembinaan kepada organisasi kelompok, dan peningkatan efisiensi dan efektivitas usahatani, serta meningkatkan kapasitas SDM petani melalui berbagai kegiatan pendampingan, dan latihan yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota yang dilaksanakan oleh Pemerintah setempat melalui kegiatan penyuluhan.

Di kelompok tani tunas harapan hampir semua anggotanya tergolong masih muda dan sebagian anggota tani lulusan s1 dari jurusan pertanian, sehingga mampu menjadikan kelompok tani tunas harapan lebih inovatif dan membagi pengetahuan

dalam perkembangan dibidang ilmu pertanian, serta memanfaatkan teknologi yang ada

Adapun struktur kelembagaan di kelompok tani tunas harapan Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Kelembagaan Kelompok Tani Tunas Harapan 2019

B. Bentuk-bentuk Komunikasi Kelompok Tani Tunas Harapan Dalam Pengembangan Bawang Merah Di Desa Bontomaranu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam menghasilkan produk-produk yang diperlukan sebagai input sektor lain. Sebagai Negara agraris maka sektor pertanian menjadi sektor yang sangat kuat dalam perekonomian dalam tahap awal proses pembangunan, terutama dalam penyediaan pangan. Sektor pertanian merupakan sumber daya alam yang memiliki keunggulan komparatif.¹

Pelaksanaan pembangunan dibidang pertanian menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh warga masyarakat. Salah satu strategi dalam membangkitkan partisipasi masyarakat dalam berbagai program dilakukan dengan pendekatan kelompok seperti pembentukan kelompok tani. Komunikasi dalam pendekatan kelompok sampai saat ini yang masih banyak digunakan dalam tiap kegiatan salah satunya yaitu penyuluhan. Komunikasi dalam kelompok dipandang lebih efisien dan dapat menjadi media untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku petani ke arah yang lebih baik dan menghasilkan hasil yang lebih berkualitas. Seperti para petani di Desa Bontomaranu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng yang membentuk kelompok tani yang diberi nama Tunas Harapan yang diketuai oleh Bapak Usman dan memiliki 24 anggota yang semuanya berkecimpung di pertanian bawang merah.

¹Soekarwati. 1999. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta diakses pada tanggal 30 juli 2019

Para petani yang tergabung dalam kelompok tunas harapan adalah para tani pemilik lahan pertanian bawang merah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa total lahan yang dikelola oleh anggota Kelompok Tani Tunas Harapan yaitu 13.7 Ha dengan para anggota kelompok tani Tunas Harapan masing masing memiliki luas lahan berkisar 0.2 hingga 1 Ha.

Pembudiyaan bawang merah yang dilakukan oleh anggota di kelompok tani Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng memiliki beberapa tahap, seperti pemilihan bibit, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan pemanenan, dan pemasaran. Dari setiap proses pembudidayaan bawang merah tersebut terjalin bentuk komunikasi antar petani yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pemilihan bibit

Dalam membudidayakan bawang merah, langkah awal yang harus dilakukan petani adalah memilih bibit yang berkualitas unggul, sehingga menghasilkan bawang merah berkualitas baik. Pemilihan ukuran umbi bibit yang tepat sangat berpengaruh untuk memudahkan pemeliharaan, dan pengendalian hama. Bibit yang banyak digunakan oleh petani adalah bibit dengan ukuran sedang, yaitu ukuran diameternya 1,5-1,8 cm atau 5-10 g. Bibit bawang merah dengan ukuran sedang adalah bibit dengan jenis ganda yang terdiri dari dua siung umbi. Seleksi benih adalah secara fisik dipilih tanaman yang sehat, tidak cacat, tidak terserang penyakit dan usia panen yang tidak terlalu tua. Adapun contoh bibit bawang merah yang berkualitas baik, dapat diketahui pada gambar 4.2



Gambar 4.2 Bibit bawang merah yang telah dipilih

Dalam proses memilih bibit, para anggota kelompok tani sepakat untuk meminta bantuan kepada anggotakeluarganya untuk melakukan pemilihan bibit, seperti pada hasil wawancara peneliti dengan Bapak Usman selaku Ketua Kelompok Tani Tunas Harapan.

“Saya ditemani keluarga dalam proses pemilihan bibit, hal ini sangat memudahkan dan membantu pekerjaan saya, dan setelah memilih bibit yang bagus kita menyimpan bibit tersebut sekitar 1-2 bulan hal ini dilakukan karena bibit mempunyai istilah masa istirahat, ini berguna agar proses tumbuh bawang merah menjadi bagus, setelah itu barulah benih bawang merah siap untuk ditanam.”²

Sama halnya yang dikatakan oleh Bapak Syamsuddin selaku anggota kelompok tani Tunas harapan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan anggota kelompok tani Tunas Harapan di Desa Bontomarannu, beliau mengatakan bahwa:

“Pada saat melakukan proses pemilihan bibit, saya meminta bantuan kepada keluarga dan langkah awal yang kami lakukan yaitu

²Bapak Usman (34tahun), ketua kelompok tani tunas harapan, *wawancara*, Bantaeng, 20 mei 2019..

menentukan ukuran umbi bibit bawang merah yang baik dengan cara memilih umbi bibit yang masih memiliki daun, dengan mengetahui jenis dan cara pemilihan yang tepat memungkinkan penanaman bawang merah dapat berhasil.”³

Berdasarkan kedua pernyataan informan diatas bentuk komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok merupakan proses interaksi yang biasanya terjadi didalam sejumlah kecil orang, dimana perilaku komunikasi dari setiap orang yang ada didalam kelompok dapat bertatap muka secara langsung dari masing-masing individu yang terlibat. Komunikasi yang berlangsung antara seseorang komunikator dalam hal ini petani pemilik lahendengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang yaitu anggota keluarganya, merupakan salah satu wujud dari komunikasi kelompok pada umumnya.

2. Penyiapan Lahan

Proses pembudidayaan diawali dengan pemilihan bibit, kemudian langkah selanjutnya adalah penyiapan lahan. Dalam penyiapan lahan, tanah yang baik sangat berpengaruh pada pertumbuhan bibit, di dalam Alquran telah dijelaskan pentingnya tanah yang baik akan mempengaruhi tumbuhnya tanaman seperti yang terdapat dalam alquran surah al a'raf/ 7:58

يَتُصَرَّفُ كَذَلِكَ نَكِدَّ إِلَّا تَخْرُجُ لَا حَبْثَ وَالَّذِي رَبِّهِ بِأَذْنِ نَبَاتُهُ تَخْرُجُ الطَّيِّبُ وَالْبَلْدُ

يَشْكُرُونَ لِقَوْمٍ أَلَا

³Bapak Sudirman (32 tahun), sekretaris kelompok tani tunas harapan, wawancara, Bantaeng, 20 mei 2019

Terjemahnya:

Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.⁴

Pada ayat diatas menjelaskan tanah yang baik akan membuat tumbuhan tumbuh subur karena semuanya atas seizin Allah dan begitupula dengan tanah yang tandus dan gersang merupakan salah satu tanda kebesaran Allah. Karena tanah merupakan hal yang penting yang dibutuhkan manusia dimuka bumi ini, tetapi kondisi tanah juga berpotensi memiliki kerusakan, sehingga perlu dijaga untuk mempertahankan kesuburannya, begitu juga dengan tanah yang gersang dan tandus tidak akan menumbuhkan tanaman subur, ini memberikan bukti kebenaran bagi orang orang yang bersyukur atas nikmat Allah agar mereka tidak mengingkarinya serta senantiasa patuh kepada sang pencipta.

Ayat diatas mendukung bahwa untuk usaha pengembangan budidaya bawang merah, maka para petani harus memelihara dan menjaga lahannya agar tanaman yang ditanam pada lahan tersebut dapat tumbuh baik dan subur, serta mampu menghasilkan hasil panen yang melimpah. Salah satu cara untuk membuat tanah menjadi subur adalah dengan melakukan penyiapan lahan terlebih dahulu. Penyiapan lahan ini tidak dapat dilakukan oleh perseorangan karena lahan yang akan digunakan dalam skala besar. Oleh karena itu petani pemilik memerlukan bantuan dari orang lain untuk menyiapkan lahan. Dalam hal ini para tani pemilik membutuhkan bantuan dari

⁴Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahnya*, (Jakarta: CV Darul Sunnah, 2015), h. 158

petani penggarap/penyewa. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagaimana pernyataan Bapak Amir yang mengatakan:

“pada saat ingin melakukan penyiapan lahan, saya menghubungi petani penggarap/penyewa dengan mendatangi langsung rumah petani tersebut dan memberitahu untuk meminta bantuan. Saya menggunakan jasa petani penyewa sebanyak 3 sampai 4 orang. Tahapan yang dilakukan pada saat penyiapan lahan yaitu, pembersihan gulmat terlebih dahulu, setelah itu membuat struktur tanah gembur dengan memakai alat traktor, memperbaiki struktur serta aerasi tanah, menekan perkembangan hama, membuat tanaman tidak tergenang dengan cara pembuatan bedengan, pemberian pupuk kandang dan penyiapan terakhir yaitu pembuatan lubang tanah, ini dilakukan agar bawang merah yang dihasilkan juga berkualitas.”⁵

Berdasarkan pernyataan informan tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi yang digunakan adalah komunikasi vertikal, komunikasi vertikal sendiri diartikan sebagai komunikasi dari atas kebawah atau dari bawah keatas atau dengan kata lain komunikasi antara atasan dan bawahan. Dengan melihat pernyataan diatas, informan mengatakan bahwa penyiapan lahan dilakukan dengan meminta bantuan petani penyewa atau yang dikatakan sebagai bantuan jasa dari tenaga kerja harian, maka memperjelas bahwa dalam proses penyiapan lahan terjadi komunikasi vertikal, yakni antara petani pemilik dengan tenaga kerja harian. Komunikasi dalam proses penyiapan lahan ini, juga di dukung oleh salah satu pernyataan petani penyewa, dg. Nanni yang menyatakan bahwa:

“saya disini hanya sebagai petani penyewa, yang dipanggil untuk membantu menyiapkan lahan. biasanya saya dipanggil setiap petani pemilik bibit, ingin menyiapkan lahan untuk bibit tanamannya.

⁵Pak Amir (32 tahun), anggota kelompok tani tunas harapan, *wawancara*, Bantaeng, 20 mei 2019

Biasanya saya bekerja dengan 3 teman lainnya dan kami menyiapkan lahan itu selama 3 hari dan digaji sebesar lima puluh ribu rupiah perhari.”⁶

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi vertikal benar-benar terjadi antara petani pemilik dengan petani penyewa. Petani pemilik bertindak sebagai atasan dan petani penyewa bertindak sebagai bawahan. Proses persiapan lahan sebelum menanam merupakan hal yang penting dalam budidaya bawang merah. Agar tanaman bawang merah dapat tumbuh dan berkembang perlu persiapan lahan yang baik sehingga mampu mengoptimalkan pertumbuhan bawang merah. Berikut ini gambar lahan yang sudah siap ditanami.



Gambar 4.3 Penyiapan Lahan

Selain menggunakan jasa dari petani penyewa, para anggota kelompok tanitunas harapan juga menggunakan traktor yang merupakan bantuan dari pemerintah setempat. Namun karena jumlah traktor terbatas sehingga para anggota biasanya mengadakan pertemuan atau berdiskusi untuk menentukan giliran

⁶Dg. Nanni (34 tahun), petani penyewa Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, wawancara, Bantaeng, 20 mei 2019.

menggunakan traktor tersebut. Hal ini sesuai dengan informasi dari Bapak Sudirman selaku sekretaris kelompok tani tunas harapan yang mengatakan:

“kita berdiskusi dirumah pak ketua atau biasa juga dirumah anggota yang lain untuk membuatjadwal dalam hal penggunaan traktor misalnya anggota A hari ini memakai traktor. Besoknya anggota B lagi, jadi pengolahan lahan itu kita kordinasi sesama anggota.”⁷

Komunikasi yang terjalin antara sesama anggota kelompok tani Tunas Harapan yaitu komunikasi kelompok dimana terjadi interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, atau untuk pemecahan masalah.

3. Penanaman

Proses penanaman bawang merah adalah suatu hal yang penting dalam menentukan keberhasilan budidaya bawang merah, dengan penanganan penanaman bawang merah yang tepat akan mengurangi lambatnya pertumbuhan tanaman bawang merah. Untuk mencegah serangan penyakit layu fusarium, sebelum ditanam benih bawang merah diberi perlakuan dengan fungisida Mankozeb (100 kg benih + 100 g fungisida), selanjutnya benih disimpan di dalam karung plastik selama 1-2 hari. Jarak tanam yang dianjurkan adalah 15 cm x 20 cm atau 20 cm x 20 cm. Benih ditanam dengan cara dibenamkan seluruh bagian umbi ke dalam tanah. Adapun gambar pada saat proses penanaman, dapat diketahui pada gambar 4.4

⁷Pak Sudirman (32 tahun), sekretaris kelompok tani tunas harapan, *wawancara*, Bantaeng, 20 mei 2019



Gambar 4.4 Proses penanaman bawang merah

Dalam proses penanaman bawang merah, di kelompok tani tunas harapan terjalin bentuk komunikasi kelompok. Pada kelompok tani tunas harapan, ketua kelompok tani mengadakan pertemuan dengan para anggotanya sebelum memulai penyiapan lahan dan penanaman untuk menyampaikan ke semua anggota agar saling membantu apabila ada anggota kelompok yang memerlukan bantuan. Namun, pada proses penanaman para petani pemilik juga masih membutuhkan bantuan dari petani penyewa. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Usman selaku ketua kelompok tani Tunas harapan:

“Pada saat penanaman, kita saling gotong royong atau terkadang kita menyewa petani/tenaga kerja harian, 3 sampai 4 orang. Apabila ada salah satu anggota kelompok tani membutuhkan bantuan maka mereka datang ke anggota lain.”⁸

⁸Bapak Usman (34tahun), ketua kelompok tani tunas harapan, *wawancara*, Bantaeng, 20 mei 2019

Pada saat proses penanaman, bentuk komunikasi yang terjalin yaitu komunikasi kelompok. Dikatakan Komunikasi kelompok karena komunikasi yang terjadi antara ketua kelompok tani tunas harapan dengan anggotanya berupa diskusi dan saling membantu didalam proses penanaman. Komunikasi horizontal juga merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan kelompok tani tunas harapan dalam proses penanaman, karena terciptanya komunikasi antara sesama anggota kelompok tani tunas harapan. Anggota kelompok tani tunas harapan berdiskusi diluar rapat kelompok, komunikasi terjadi ketika salah satu anggota kelompok membutuhkan bantuan, maka anggota kelompok tersebut mengkomunikasikan keanggota lain untuk meminta bantuan.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman merupakan rangkaian proses budidaya tanaman yang dilakukan setelah tanam. Kegiatan pemeliharaan harus dilakukan secara cermat dan dan teliti karena sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas hasil tanaman.

Kegiatan pemeliharaan tanaman bawang merah meliputi pemupukan, penyiangan, penyiraman, dan pembenaman kembali umbi. Pemupukan merupakan kegiatan pemberian materi, unsur hara atau zat-zat yang mendukung pertumbuhan tanaman, pemupukan dilakukan dengan sebanyak 2 kali yaitu pemupukan dasar yang dilakukan bersamaan dengan pengolahan tanah dan pemupukan susulan dilakukan 7, 14 dan 25 hari setelah tanam. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk organik misalnya pupuk kandang dan pupuk kompos serta digunakan pula pupuk anorganik untuk

mempercepat pertumbuhan daun, batang dan umbi bawang merah. Penyiraman bertujuan untuk menghilangkan tumbuhan pengganggu (gulma). Proses penyiraman juga sangat penting untuk pertumbuhan bawang merah. Tanaman bawang merah memiliki waktu-waktu tertentu untuk dilakukan proses penyiraman, misalnya pada umur 0-5 Hari Setelah Tanam (HST) dilakukan 2 kali penyiraman/hari (pagi dan sore hari), umur 6-25 HST, dilakukan 1 kali penyiraman/hari pada pagi hari, umur 26-50 dilakukan 2 kali penyiraman/ hari (pagi dan sore hari) dan umur 51-60 HST dilakukan 1 kali penyiraman/hari yaitu pada siang hari. Pada proses pemeliharaan petani tunas harapan juga menggunakan alat sprinkler, alat ini dipasang agar menghemat waktu dan tenaga petani. Adapun alat sprinkler dapat diketahui pada gambar 4.5



Gambar 4.5 Tanaman Bawang Merah dalam Proses Pemeliharaan

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa para petani sudah tidak kesulitan pada saat proses pemeliharaan karena alat yang digunakan untuk menyiram tanaman

yang bisa memutar secara otomatis. Sprinkler berfungsi agar tanaman bawang merah dapat memperoleh nutrisi air yang dibutuhkan secara seimbang.

Pada kelompok tani Tunas Harapan untuk proses pemeliharaan, para anggota kelompok tidak lagi menggunakan jasa petani penyewa, melainkan petani tunas harapan terjun langsung ke lahan pertanian melakukan pemeliharaan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Amir.

“Pada saat proses pemeliharaan sudah tidak memanggil tenaga kerja, karena pekerjaan ini mudah dilakukan.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dua orang anggota kelompok tani Tunas Harapan juga mengemukakan hal serupa. Berikut pernyataan Bapak Sudirman, yang mengatakan :

“Proses pemeliharaan sudah tidak memanggil lagi tenaga kerja karena petani bisa sendiri karena tinggal membersihkan gulma dan disemprot saja pakai herbisida.”¹⁰

Dari hasil wawancara Bapak Syamsuddin juga berpendapat sama, yaitu:

“Kalau masalah pemeliharaan, sudah petaninya yang terjun sendiri, sudah tidak lagi memanggil tenaga kerja karena pemeliharaannya mudah dilakukan, biasanya hanya disemprotkan racun rumput, seperti gulmat untuk menahan rumput agar tidak berkembang. Kalau tahap pemeliharaannya yaitu mulai dari umur 15 sampai 20 hari kita lakukan pemupukan awal menggunakan pupuk SA, dan pupuk urea. Kemudian umur 1 bulan sampai 40 hari biasa menggunakan pupuk daun itu tiap kali penyemprotan dilakukan 1 kali 7 hari tergantung dari cuaca. Kemudian setelah tanaman

⁹Pak Amir (32 tahun), anggota kelompok tani tunas harapan, *wawancara*, Bantaeng, 20 mei 2019

¹⁰Pak Sudirman (32 tahun), sekretaris kelompok tani tunas harapan, *wawancara*, Bantaeng, 20 mei 2019

bawang merah berusia 2 bulan, umbinya sudah mulai terbentuk kami memberi pupuk buah, kami beri pupuk 2 kali seminggu.”¹¹

Selama proses pemeliharaan para anggota kelompok tani Tunas Harapan masing-masing terjun langsung di lahan pertaniannya. Hal ini karena pemeliharaan tanaman bawang merah mudah dilakukan petani, proses pemeliharaan yang dimaksud diantaranya yaitu penyemprotan racun rumput dan pemberian pupuk. Pupuk yang digunakan petani tunas harapan yaitu pupuk fungisida. Diketahui bahwa fungisida digunakan untuk mengendalikan (membunuh, menghambat atau mencegah) jamur atau cendawan patogen penyebab penyakit yang menyerang tanaman bawang merah.

Adapun gambar pupuk fungisida yang digunakan petani tunas harapan dapat diketahui pada gambar 4.6



Gambar 4.6 Pupuk fungisida

Selain terjun langsung kelapangan, petani juga menggunakan alat komunikasi seperti membuat grup whatsapp agar informasi yang ingin disampaikan dapat lebih

¹¹Pak Syamsuddin (35 tahun), anggota kelompok tani tunas harapan, wawancara, Bantaeng 20 mei 2019

mudah diterima, penggunaan grup whatsapp ini merupakan bentuk dari media massa. Kelompok tani Tunas Harapan dalam hal ini memanfaatkan perkembangan teknologi dan menjadikan media sosial sebagai wadah untuk saling memberikan informasi satu sama lain melalui media elektronik (handphone). Sehingga, meski para petani sibuk dengan lahan masing-masing, ketika ada masalah dari salah satu anggota kelompok tani maka hal tersebut dengan cepat dapat diketahui, dan para anggota lain dapat membantu untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi anggota kelompok lainnya. Hal ini diketahui berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Bapak Usman selaku ketua kelompok tani Tunas Harapan

“Pada proses pemeliharaan: di kelompok tani tunas harapan, teman teman kelompok tani berinisiatif untuk membuat grup WA karena sebagian anggota saya itu sdh memiliki android. Jika salah satu anggota kelompok tani mengalami pertumbuhan bawangnya terhambat dan ada salah satu anggota yang mengetahui cara mengatasi masalah pertumbuhan bawang merah maka di informasikan melalui grup *whatsapp*”¹²

Pada proses pemeliharaan, komunikasi yang digunakan adalah komunikasi horizontal atau lateral, yang merupakan bagian dari komunikasi organisasi. Komunikasi horizontal diartikan sebagai komunikasi antar sesama anggota yang berdiskusi diluar rapat kelompok, yang tujuannya saling bertukar informasi dan pengetahuan sehingga ketika ada masalah dapat diselesaikan antar sesama kelompok tani.

¹²Bapak Usman (34tahun), ketua kelompok tani tunas harapan, *wawancara*, Bantaeng, 20 mei 2019

5. Panen dan Pemasaran

Tanaman bawang merah dipanen pada umur 50-55 hari untuk dikonsumsi dan dipanen pada umur 60-70 hari untuk dijadikan benih. Ciri-ciri fisik tanaman bawang merah yang sudah siap dipanen, yaitu; (1) pangkal daun sudah lemas, (2) daun berwarna kuning, (3) umbi sudah kompak menyembul ke permukaan tanah, (4) umbi berwarna merah tua keunguan, (5) sebagian besar tanaman telah rebah. Adapun gambar pada bawang merah yang sudah siap untuk dipanen dapat diketahui pada gambar 4.7



Gambar 4.7 Bawang Merah Siap di Panen

Pada saat proses panen di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, para anggota kelompok tani Tunas Harapan kembali menggunakan jasa petani penyewa untuk melakukan proses pemanenan. Hal ini dikarenakan proses tersebut membutuhkan tenaga yang lebih banyak. Sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Syamsuddin.

“Pemanenan sama dengan penanaman menggunakan juga tenaga kerja, dan cara memanennya itu, jika tanaman bawang merah sudah berumur 3 bulan sudah bisa dipanen, pada saat umbi sudah membentuk, dan daunnya sudah menguning itu sudah bagus untuk dipanen.”¹³

Setelah semua hasil pertanian tanaman bawang merah dipanen, maka para anggota kelompok tani Tunas Harapan akan memasarkan hasil panen tersebut. Berbagai cara yang dilakukan oleh para anggota kelompok tani. Biasanya mencari informasi atau menunjuk warga sekitar yang bisa memasarkan bawang merah ke daerah. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Suprianto,

“pada saat pemasaran, saya dan teman teman kelompok tani mencari informasi ataukah menunjuk warga sekitar sini yang bisa memasarkan bawang merah ke daerah Bone, Palopo, Kalimantan, dan misalnya ada warga sini yang merantau kesana ternyata dia disana menjual sayur disana/agen itu yang kita hubungi.”

Selain itu ada juga yang memasarkan hasil pertanian langsung kepada pedagang/pengepul yang biasanya sudah mengetahui jadwal panen dan mendatangi langsung petani pemilik untuk membeli hasil panen tersebut. Para anggota kelompok tani Tunas Harapan akan saling memberi informasi tentang pedagang yang datang dengan proses pembelian yang sesuai. Sesuai dengan pernyataan Bapak Sudirman

“Proses pemasaran biasanya pedagang pengepul yang langsung mendatangi petani ataukah petani menghubungi dengan mendatangi langsung anggota tani yang lain dengan menanyakan siapa pedagang yang datang ketempatmu membeli dan bagus cara membelinya.”¹⁴

¹³Pak Syamsuddin (35 tahun), anggota kelompok tani tunas harapan, *wawancara*, Bantaeng 20 mei 2019

¹⁴Pak Sudirman (32 tahun), sekretaris kelompok tani tunas harapan, *wawancara*, Bantaeng, 20 mei 2019

Dapat kita ketahui bahwa ada salah satu bentuk komunikasi yang terjalin baik antara anggota kelompok tani Tunas Harapan, maupun antara anggota kelompok dengan lingkungan sekitar, seperti petani penyewa dan pedagang pada saat proses panen dan pemasaran. Yaitu bentuk komunikasi kelompok, karena terjadi proses percakapan secara bertatap muka antara beberapa orang, hal ini antara anggota kelompok tani dengan pedagang pengepul dalam melakukan transaksi jual beli.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua serta para pengurus dan anggota kelompok tani Tunas Harapan di atas, peneliti membuktikan bahwa kelompok tani tunas harapan menggunakan berbagai bentuk komunikasi, utamanya komunikasi kelompok untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada anggota dalam proses pengembangan bawang merah yang ada di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Kelompok tani tunas harapan menjalin silaturahmi yang baik antara sesama anggota dan juga dengan beberapa orang yang turut membantu dalam proses budidaya bawang merah. Anggota kelompok tani tunas harapan saling berdiskusi, membantu dan menghindari hal-hal yang dapat merusak kelompoknya. Hal ini terbukti dengan komunikasi kelompok yang terjalin baik dapat menjadikan kelompok tani Tunas Harapan satu-satunya kelompok tani di Desa Bontomarannu yang sangat berkembang, baik dari segi pengetahuan maupun ketersediaan alat dari pemerintah dibandingkan kelompok tani lainnya. Sehingga kelompok tani Tunas Harapan mampu membuktikan perannya sebagai kelompok tani yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga para anggota kelompoknya.

Tantangan dari adanya kelompok tani yang dibentuk adalah para anggota harus saling menjaga komunikasi dan silaturahmi diantara mereka. Para anggota sebisa mungkin menghindari perpecahan diantara sesama anggota untuk menjaga koordinasi dari organisasi yang akan membawa kepada kelemahan dan gagal mencapai tujuan. Seperti yang dijelaskan pada ayat (Q.S. al-Anfaal /8:46)

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ

الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Terjemahannya:

Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.¹⁵

Ayat tersebut menerangkan bahwa dalam sebuah organisasi tidak boleh terdapat perpecahan yang membawa kepada permusuhan yang pada akhirnya mengakibatkan hancurnya kesatuan. Yang maksudnya adalah menerangkan pertentangan yang menyebabkan rusaknya koordinasi dan organisasi akan membawa kepada kelemahan dan kegagalan.

Meskipun demikian lebih banyak peluang dan keuntungan yang para petani peroleh dari terbentuknya kelompok tani Tunas Harapan. Para anggota yang selalu berkomunikasi dan saling membantu dalam proses budidaya bawang merah dapat saling berdiskusi mencari solusi ketika ada masalah dalam proses budidaya. Selain itu, dengan adanya kelompok tani yang terbentuk para petani yang tergabung

¹⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 183

didalamnya lebih mudah melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat dan memperoleh bantuan yang dapat mendukung berhasilnya pengembangan budidaya bawang merah yang secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa dengan kelompok tani yang dibentuk dapat membantumeningkatkan kesejahteraan para anggota kelompoknya.

Dalam proses komunikasi kelompok tani tersebut ada hambatan yang dialami oleh kelompok tersebut, misalnya meski telah dibentuk grup WA untuk membantu memudahkan komunikasi tapi terkadang signal yang buruk menghambat komunikasi. Selain itu, ketika waktu tanam para petani yang terjun langsung ke lahan sehingga mereka fokus ke lahan masing-masing, menyebabkan terkadang ada anggota kelompok tani yang kelelahan sehingga ketika ada diskusi atau rapat ada saja satu atau dua anggota yang tidak menghadirinya. Meskipun nantinya akan kembali diinfokan secara langsung oleh ketua kelompok hasil diskusi atau rapat atau juga disampaikan di grup WA yang telah dibentuk.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Bawang Merah Di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

Ada berbagai faktor yang sangat mempengaruhi proses pengembangan bawang merah di Desa Bontomarannu, Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung

a. Ketersediaan lahan untuk budidaya bawang merah cukup luas

Faktor yang paling mendukung dalam pengembangan budidaya bawang merah yaitu ketersediannya lahan yang luas dan sesuai untuk menanam bawang merah. Dengan kesesuaian dan luasnya lahan yang digunakan petani untuk menanam bawang merah maka produksi dan hasil bawang lebih banyak dan berkualitas sehingga akan menghasilkan keuntungan yang cukup besar bagi petani.

Seperti yang diketahui bahwa luas lahan yang ditanami bawang merah oleh setiap petani di Desa Bontomarannu yaitu 0,5 sampai 1 hektar. Hal ini sesuai wawancara yang dilakukan dengan Usman selaku ketua kelompok tani tunas harapan.

“di kelompok saya sendiri setiap anggota itu memiliki luas lahan rata rata 0,5 sampai 1 hektar perorang dan kalau dari saya sendiri memiliki lahan 1 hektar”¹⁶

Dengan untung yang didapat dalam penjualan bawang merah maka memberikan dampak dari segi ekonomi petani yang ada di Desa

¹⁶Bapak Usman (34tahun), ketua kelompok tani tunas harapan, wawancara, Bantaeng, 20 mei 2019

Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Dari segi kesejahteraan hidup petani pemilik lahan dapat dilihat dari sebagian besar petani bawang merah memiliki kendaraan beroda empat. Hal ini menunjukkan petani di Desa Bontomarannu memiliki peningkatan kesejahteraan setelah berkecimpung dalam budidaya pengembangan bawang merah.

b. Masa panen tanaman bawang merah yang singkat

Bawang merah adalah salah satu jenis tanaman pertanian yang memiliki masa panen yang tergolong cepat. Tanaman bawang merah hanya membutuhkan waktu sekita 50-60 hari sampai masa panen. Selain itu tanaman bawang merah juga dapat ditanam selama 3 kali masa tanam dalam setahun serta proses budidayanya juga tidak terlalu rumit dan nilai ekonominya juga cukup tinggi, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Syamsuddin, yaitu

“diantara semua jenis hortikultura yang saya tanam, bawang merah yang paling cepat masa panennya, nilai ekonominya juga cukup tinggi sehingga banyak petani yang tertarik membudidayakan tanaman bawang merah.”¹⁷

c. Akses pemasaran lancar dan mudah

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya usaha yang tengah dikembangkan dilihat dari faktor pemasarannya yang lancar. Kelompok tani Tunas Harapan tidak mengalami kesulitan dalam memasarkan dagangannya itu karena pada saat setelah proses pemanenan, para pedagang/pengepul langsung mendatangi petani untuk melakukan transaksi jual beli. Oleh karena itu petani tidak perlu bersusah payah untuk membawa

¹⁷Pak Syamsuddin (35 tahun), anggota kelompok tani tunas harapan, *wawancara*, Bantaeng 20 mei 2019

bawang merah dalam jumlah yang banyak ke kotadan biasanya juga petani mencari informasi pada saat ingin memasarkan dagangannya seperti yang dikatakan pak Suprianto selaku bendahara kelompok tani tunas harapan

“di sini biasanya ketika ingin menjual bawang merah kami mencari informasi ataukah menunjuk salah satu warga yang bisa memasarkan bawang merah ke luar daerah seperti daerah bone, palopo, Kalimantan, contohnya warga desa bontomarannu yang merantau keluar daerah dia menjual sayur disana/agen itu yang kita hubungi untuk menjual bawang merah ini”¹⁸

Hal ini menunjukkan kelompok tani tunas harapan sangat mudah memasarkan dagangannya sehingga para petani bersemangat dalam membudidayakan tanaman bawang merah karena di dukung oleh lancarnya akses pemasaran.

d. Petani sudah berpengalaman

Faktor lain yang mendukung dalam pengembangan bawang merah di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng yaitu petani yang berkecimpung di dalamnya sudah berpengalaman. Pengalaman yang didapat dari bertani selama puluhan tahun akan memberikan pengaruh yang baik untuk masyarakat yang ingin terjun dalam membudidayakan bawang merah, seperti yang dikatakan oleh bapak Usman selaku ketua kelompok tani.

“para petani disini sebagian sudah berpengalaman sehingga mudah mengajarkan kepada warga yang ingin menanam bawang merah dan proses budidaya juga mudah dilakukan.”¹⁹

Hal ini juga didukung dengan adanya beberapa anggota kelompok tani Tunas Harapan yang merupakan pemuda lulusan pertanian sehingga banyak

¹⁸Pak Suprianto (29 tahun), bendahara kelompok tani tunas harapan, *wawancara*, Bantaeng 20 mei 2019

¹⁹Bapak Usman (34tahun), ketua kelompok tani tunas harapan, *wawancara*, Bantaeng, 20 mei 2019

memberikan informasi atau ilmu yang telah mereka peroleh selama menempuh jenjang pendidikan di kampusnya.

e. Ketersediaan tenaga pendamping seperti penyuluh pertanian.

Peran penyuluh pertanian adalah sebagai pendidik kelompok tani Tunas Harapan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan para petani dan membawa perubahan kepada para petani dari segi ilmu dan cara kerja. Tidak hanya memberikan teori tetapi juga membimbing petani sehingga petani mengetahui lebih banyak tentang inovasi dan teknologi pertanian. Hal tersebut didukung dari hasil wawancara antara peneliti dan Bapak Sudirman

“Ketersediaan tenaga pendamping seperti penyuluh pertanian biasanya penyuluh datang dalam setiap musim bawang merah dan penyuluh melihat lokasi melihat pertumbuhan bawang merah, dan penyuluh biasa memberi materi penyuluhan dikantor BPP.”²⁰

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa anggota kelompok tani Tunas Harapan rutin mengikuti penyuluhan pertanian dari tenaga pendamping baik berupa materi penyuluhan maupun setiap musim tanam bawang merah dimana tenaga pendamping dapat terjun langsung melihat ke lokasi tanam. Sehingga dengan mengikuti kegiatan penyuluhan oleh tenaga pendamping, para petani menjadi lebih paham dan mampu mengembangkan budidaya bawang merah.

²⁰Pak Sudirman (32 tahun), sekretaris kelompok tani tunas harapan, *wawancara*, Bantaeng, 20 mei 2019

f. Dukungan dari Pemerintah setempat

Faktor pendukung lainnya, yaitu adanya dukungan dari pemerintah setempat dalam proses pengembangan budidaya tanaman bawang merah. Banyak hal yang dilakukan pemerintah sebagai bukti dukungan para petani, khususnya kepada para kelompok tani tunas harapan salah satu bukti adanya dukungan dari Pemerintah, yaitu adanya bantuan bibit dan alat berupa traktor. Dikelompok tani tunas harapan melakukan rapat sebelumnya mengenai permintaan, kemudian setelah diperoleh kesepakatan maka akan diajukan ke Pemerintah setempat. Bantuan biasanya datang dari Pemerintah Provinsi atau dari Dinas Pertanian.

2. Faktor penghambat

a. Tempat penyimpanan pasca panen belum memadai

Faktor yang menjadi kendala setelah panen yaitu tempat penyimpanan bawang merah di karenakan bawang merah termasuk tanaman yang mudah busuk seperti yang dikatakan oleh pak Usman selaku ketua kelompok tani tunas harapan

“di sini kita ditunas harapan belum mempunyai teknologi yang bisa menyimpan bawang merah dalam jangka waktu yang lama jadi kita mengharapkan kedepannya bisa memiliki tempat penyimpanan yang memadai pasca panen”²¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Usman, kelompok tani tunas harapan hendaknya memiliki tempat penyimpanan pasca panen yang memadai maka akan lebih mempermudah jalannya proses

²¹Bapak Usman (34tahun), ketua kelompok tani tunas harapan, *wawancara*, Bantaeng, 20 mei 2019

pemasaran dengan adanya penyimpanan bawang merah yang lebih luas, sehingga bawang merah yang belum terjual dapat disimpan lebih lama sebelum pedagang datang membeli.

b. Sarana irigasi yang kurang di musim kemarau

Petani tunas harapan di Desa Bontomarannu merasa kesulitan dimusim kemarau karena tidak adanya saluran irigasi mengurangi produksi bawang merah. Para petani mengharapkan adanya saluran irigasi yang membantu proses pembudidayaan bawang merah karena diketahui bahwa di Desa Bontomarannu memiliki sumber air yang cukup banyak yang bisa dipergunakan dimusim kemarau, seperti yang dikatakan oleh Nurul Hidayah selaku sekretaris kelompok tani tunas harapan.

“untuk menciptakan masyarakat yang mandiri harus melalui pertanian tidak usah cara lain pertanian saja, misalkan irigasinya, di Desa Bontomarannu memiliki sumber air, bagaimana memperbaiki irigasi itu untuk bisa dipakai dimusim kemarau.”²²

Dalam pembudidayaan bawang merah, irigasi berfungsi sebagai penyedia dan pengaturan air, dengan adanya irigasi dapat menciptakan kesuburan tanah dan mengalirkan air secara teratur sesuai kebutuhan tanaman sehingga tanaman tumbuh secara normal, hal ini yang dibutuhkan petani bawang merah pada saat musim kemarau.

c. Harga yang tidak menentu

Dalam proses pemasaran bawang merah, banyaknya kebutuhan akan tanaman bawang merah memang masih menjadi harapan para petani, namun harga pasaran yang sering sekali naik turun menjadi salah satu persoalan yang

²²Pak Nurul Hidayah (30 tahun), anggota kelompok tani tunas harapan, wawancara, Bantaeng, 20 mei 2019

dialami oleh petani bawang merah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Syamsuddin.

“Faktor dari harga juga yang menjadi pengambat kadang harga bawang merah tidak menentu, kadang 1 minggu harganya naik setelah itu 2 sampai 3 hari harganya turun lagi.”²³

Bapak Sudirman juga mengungkapkan hal yang mendukung pernyataan tersebut.

“Masalah harga setelah panen, harganya berubah ubah kadang naik kadang turun, padahal petani butuh modal kembali untuk menanam bawang merah.”²⁴

d. Cuaca yang tidak mendukung

Cuaca juga menjadi salah satu faktor yang bisa menghambat pengembangan bawang merah. Hal ini disebabkan karena akhir-akhir ini, khususnya di Kabupaten Bantaeng cuaca sangat tidak menentu. Hal itu juga diketahui dari hasil wawancara seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suprianto.

“Faktor penghambatnya cuaca dan ketersediaan air”

Bapak Syamsuddin juga mengungkapkan hal serupa.

“Faktor penghambat dalam pengembangan bawang merah yaitu cuaca, kadang embun datang dan tidak ada angin yang

²³Pak Syamsuddin (35 tahun), anggota kelompok tani tunas harapan, *wawancara*, Bantaeng 20 mei 2019

²⁴Pak Sudirman (32 tahun), sekretaris kelompok tani tunas harapan, *wawancara*, Bantaeng, 20 mei 2019

menyebabkan daun bawang merah menguning, itu sudah dipastikan bahwa bawang merahnya gagal panen.”²⁵

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan para petani anggota kelompok tani Tunas Harapan, maka dapat diketahui bahwa meskipun budidaya bawang merah di Desa Bontomarannu, Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng sangat menjanjikan dan banyak faktor yang mendukung pengembangan budidaya bawang merah, namun tentu saja masih ada beberapa kendala yang hingga saat ini masih dihadapi oleh para petani tersebut. Para petani juga terus mengharapkan bantuan dari pemerintah agar kesejahteraan para petani di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng semakin meningkat.

²⁵Pak Suprianto (29 tahun), bendahara kelompok tani tunas harapan, *wawancara*, Bantaeng 20 mei 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari hasil penelitian di lapangan, terkait dengan pokok permasalahan dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi kelompok tani tunas harapan dalam pengembangan bawang merah di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng adalah sebagai berikut:

1. Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh kelompok tani tunas harapan adalah komunikasi kelompok. Bentuk komunikasi ini dianggap paling efektif digunakan oleh kelompok tani tunas harapan dalam pengembangan bawang merah di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.
2. Faktor pendukung dalam pengembangan bawang merah terdiri dari Ketersediaan lahan untuk budidaya bawang merah cukup luas, masa panen tanaman bawang merah yang singkat, Akses pemasaran lancar dan mudah, Petani sudah berpengalaman, Ketersediaan tenaga pendamping seperti penyuluh pertanian dan dukungan dari pemerintah setempat, serta faktor penghambatnya yaitu Tempat penyimpanan pasca panen belum memadai, Sarana irigasi yang kurang di musim kemarau, Harga yang tidak menentu dan Cuaca yang tidak mendukung.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka implikasi penelitian yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Dengan terjalannya bentuk komunikasi yang baik antara sesama anggota kelompok tani tunas harapan, menjadikan para petani tunas harapan lebih mudah berbagi pengetahuan dan informasi untuk mengembangkan budidaya bawang merah di Desa Bontomarannu, dan para petani tunas harapan diharapkan dapat selalu memaksimalkan hasil produksi, serta dapat memberi motivasi dan contoh bagi kelompok tani yang lain dalam mengembangkan usaha tanaman bawang merah di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.
2. Diharapkan kepada pemerintah setempat agar lebih memperhatikan masalah faktor penghambat yang dialami oleh petani tunas harapan, seperti menyediakan pengadaan tempat penyimpanan pasca panen dan perbaikan saluran irigasi agar proses pengembangan bawang merah bisa berjalan dengan baik sehingga lebih dapat meningkatkan kesejahteraan petani tunas harapan di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupate Bantaeng.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Goldberg, Alvin Carl E. Larson, *komunikasi kelompok* (Jakarta: UI Press, 1985)
- Aarsten, Van *Pengertian pertanian*. <http://www.tokomesin.com/pengertian-pertanian.html>
Agronomipertanian.blogspot.com diakses tanggal 19 februari 2018.
- Akil, Muhammad Anshar *komunikasi antar pribadi dan kelompok*. Cet 1 (Alauddin University Press, 2015)
- Allang, Sattu *Pengantar Ilmu komunikasi* (Makassar: Alauddin press, 2007)
- Bungin, Burhan. *penelitian kualitatif komunikasi, ekonomi, kebijakan public dan ilmu sosial lainnya*, edisi ke- 2 (Jakarta: Kencana, 2007)
- Burhan Nurgiantoro “Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan)” (Yogyakarta: BPFPP, 1988)
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cet 12 (Jakarta: PT Raja Grafindo 2011)
- Daryanto dan Rahardjo, Muljo “*Teori Komunikasi*” Cet 1 (Yogyakarta:Gava Media, 2016)
- Departemen Agama RI, Alquran dan terjemahnya.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Departemen Pertanian, *Pedoman Umum Skim Pelayanan Pembiayaan Pertanian* (Jakarta: Departemen Pertanian RI, Tahun 2006)
- Harapan, Edi Harapan dan Ahmad, Syarwani. *komunikasi antarpribadi “perilaku insani dalam organisasi pendidikan”* Cet I (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2014)
- <http://blog-pintah.blogspot.co.id,kewirausahaan>.
- <http://serbatani.blogspot.com>
- <https://pegiringan.desa.id>
- <https://www.definisi-pengertian.com>
- Ilahi, Wahyu ilahi. *Komunikasi Dakwah* ,(Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2010)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014)

- Louisita, Hana Meidi . *Faktor Komunikasi Kelompok*.<http://docplayer.info/49794003-Jurnal-komunikasi-profesional.html>
- Muhammad ,Arni. *Komunikasi Organisasi*. Cet. 9 (Jakarta: PT Bumi aksara, 2008)
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*. Cet. 6, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006)
- Naim, Ngainun , *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Cet III (Depok: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Ngalimun, *Ilmu komunikasi sebuah pengantar praktis* Cet. I, (Jogjakarta: Pustaka baru press,2017)
- Poemomo, Husaini Usman . *Metode penelitian komunikasi kualitatif*, Cet. 2 (Malang: Intrans publishing, 2016)
- Pujileksono, Sugeng *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Intrans publishing, Malang 2016, cet 2)
- Sado, Hamzah. *Penumbuhan, pengembangan kelompok tani dan gapoktan* (Gowa:Pusdiklat depnaker, 1989)
- Santoso, Edi Santoso dan Setiansah . *Teori Komunikasi*. Cet 1 (Yogyakarta:Graha ilmu, 2010)
- Shihab, M. Quraisy. *Tafsir Al-Misbah*. Vol 13 (Jakarta: Lentera Hati, cet. I. 2002)
- Suparto, Tommy suprato, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cet. 1 (Yogyakarta: Caps, 2011)
- Tike, Arifuddin Tike. *Dasar-Dasar Komunikasi*, (kota kembang Yogyakarta: aslam arsyad, cet.I 2009).
- Vardiansyah, Dani. *pengantar ilmu komunikasi*. Cet 1 (Bogor selatan: Ghalia Indonesia)